



INDOCEMENT

LAPORAN

TAHUNAN

1995

Memberikan kontribusi secara aktif terhadap pembangunan perekonomian Indonesia.

Mempertahankan kepemimpinan di bidang industri semen dan industri makanan serta memasok produk-produk bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau ke seluruh wilayah Indonesia.

Memanfaatkan secara terus menerus sumber keuangan secara efisien dan pada saat yang tepat melakukan investasi pada bidang usaha yang menguntungkan di Indonesia dan yang memiliki posisi pasar serta potensi pertumbuhan yang kuat.

Meningkatkan secara terus-menerus kinerja dan mutu produk dengan menerapkan keahlian manajemen terbaik yang disertai dengan penerapan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan dan dengan memperkecil dampak terhadap lingkungan.

Menciptakan peluang terbaik bagi para karyawan untuk mengembangkan karir dan menggali sepenuhnya potensi yang mereka miliki.

Menanamkan budaya tanggung jawab para eksekutif sehingga mereka mampu memimpin pertumbuhan dan diversifikasi usaha Perseroan.

Meningkatkan secara maksimal nilai investasi bagi para pemegang saham dan menawarkan kesempatan menarik bagi masyarakat untuk turut berperan-serta dalam sukses Perseroan.

Menjadi mitra usaha yang baik dengan tetap menunjang pembangunan masyarakat maupun kepentingan umum.

## Daftar Isi

1	Profil Perseroan
2	Ikhtisar Keuangan Pokok - Konsolidasi
3	Peristiwa-Peristiwa Penting Tahun 1995
4	Proyek-Proyek Investasi Yang Sedang Berjalan
5	Struktur Perseroan
6	Dewan Komisaris
7	Laporan Kepada Para Pemegang Saham
8	Direksi
	Tinjauan Operasi
13	Divisi Semen
21	Divisi Makanan
27	Divisi Properti
31	Pengembangan Sumber Daya Manusia
35	Masyarakat Dan Lingkungan
37	Tinjauan Keuangan
39	Ikhtisar Keuangan Lima Tahun
40	Kinerja Saham Dan Bursa Efek
41	Laporan Auditor Independen
64	Pengurusan Dan Pengawasan
66	Informasi Mengenai Perseroan

Sejak Indocement didirikan pada tahun 1973 oleh kelompok pemodal Liem, kinerja Perseroan yang sangat baik telah menjadikannya sebagai salah satu perusahaan terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia.

Saat ini, Perseroan telah menjadi kelompok multi-bisnis dengan divisi utamanya Industri Semen dan Industri Makanan. PT Indocement Tunggal Prakarsa (Indocement) dan anak perusahaannya, PT Indofood Sukses Makmur (Indofood), yang 51% sahamnya dimiliki oleh Indocement, kedua-duanya termasuk kelompok perusahaan terbesar yang saham-sahamnya telah tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Dengan tingkat produksi mendekati 10 juta ton per tahun, Indocement merupakan produsen semen terbesar di Indonesia saat ini. Kami memasarkan semen bermutu tinggi dengan merek terpercaya "TIGA RODA", yang menguasai 38% pangsa-pasar di Indonesia. Pembangunan pabrik baru dengan mesin mutakhir dalam jangka tiga tahun mendatang, selain akan meningkatkan lebih lanjut kapasitas produksinya dengan 40%, juga sekaligus akan meningkatkan produktivitasnya.

**Setelah meraih posisi selaku pimpinan dalam industri semen, tepung terigu dan makanan olahan di Indonesia, kami akan tetap memimpin dalam pertumbuhannya.**

Divisi Makanan yang dibentuk melalui akuisisi pada tahun 1992, mencakup Bogasari, produsen tepung terigu terbesar di Indonesia dan Indofood, industri makanan olahan terbesar di Indonesia. Pada bulan Juli 1995, Indocement menata kembali Divisi Makanannya dengan menjual aktiva dan kegiatan usaha Bogasari kepada Indofood. Sejalan dengan anjuran Pemerintah untuk meningkatkan konsumsi makanan dengan bahan dasar tepung, maka Bogasari akan meningkatkan kapasitas produksinya sekitar 50% dari kapasitasnya saat ini yang berjumlah 2,4 juta ton per tahun, dalam jangka dua tahun mendatang. Produk-produk Indofood: mi instan, makanan ringan dan makanan bayi telah memiliki pasar yang sangat kuat di sektor usahanya masing-masing dan saat ini menguasai pangsa pasar sekitar 90% untuk produk mi instan dan lebih dari 60% untuk produk makanan ringan serta hampir 60% untuk makanan bayi.

Divisi Properti juga dibentuk pada tahun 1992 dengan aset utama, Wisma Indosemen, sebuah gedung perkantoran di pusat Jakarta, yang juga merupakan kantor pusat Perseroan. Penyertaan modal Perseroan sebesar 34% pada PT Wisma Nusantara International telah menambah portfolio divisi ini dengan pusat perkantoran dan hotel pada lokasi yang sangat strategis.

Pada akhir tahun 1995, para karyawan kami berjumlah lebih dari 27.000 orang.

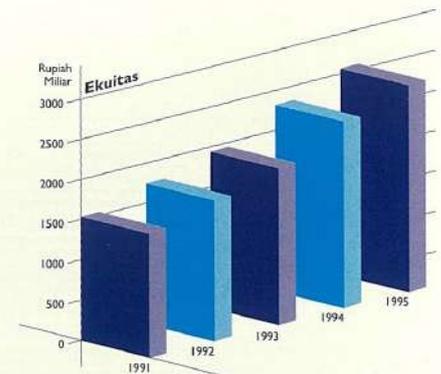
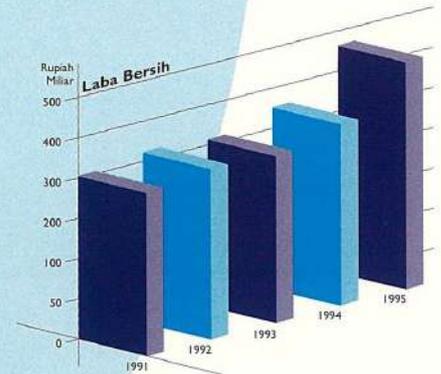


Sudwikatmono

# ikhtisar keuangan pokok-konsolidasi

Komitmen kami adalah untuk memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa yang meningkat karena pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini telah kami wujudkan dalam bentuk peningkatan dalam penjualan, laba dan modal para Pemegang Saham secara berkesinambungan.

Dalam miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	1995	1994	% change
Pendapatan Bersih	<b>3.942,3</b>	3.388,0	16%
Laba Usaha	<b>1.030,2</b>	890,2	16%
Laba Bersih	<b>475,9</b>	367,8	29%
Laba Bersih per Saham (Rp.)	<b>394,2</b>	306,4	29%
Kas Hasil Kegiatan Usaha	<b>760,3</b>	617,4	23%
Pengeluaran Barang Modal	<b>1.156,4</b>	709,7	63%
Jumlah Aktiva	<b>8.205,0</b>	5.556,4	48 %
Jumlah Ekuitas	<b>2.561,6</b>	2.278,9	12 %



# peristiwa-peristiwa penting tahun 1995

## Divisi Semen

Indocement meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002 dari SGS International Services U.K. pada tanggal 29 Maret 1995.

Divisi Semen, pada tanggal 30 Juni 1995 menyelesaikan pemasangan sistem komputer "on-line" yang langsung dapat memantau dan mengendalikan pengiriman semen sebanyak 2.000 truk per hari dari semua pabriknya secara lebih seksama.

Indocement menyelesaikan transaksi penjualan unit Bogasari kepada anak perusahaannya, Indofood sebesar Rp. 1.887 miliar pada tanggal 1 Juli 1995.

## Indocement merayakan ulang tahun dwi-dasawarsa pada tanggal 4 Agustus 1995.

## Divisi Makanan

Bogasari mulai membangun dua unit produksinya di Tanjung Priok dan satu unit produksinya di Surabaya, pada bulan Januari 1995.

Indofood menanda-tangani perjanjian dengan Gerber Foods, USA, untuk memproduksi makanan bayi bagi pasar Filipina. Pengiriman perdana produk ini telah direalisasikan pada bulan Desember 1995.

Pabrik makanan bayi Indofood di Padalarang meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002 dari SGS International Services, U.K. pada bulan Juli 1995.

Unit mi instan Indofood, menyelesaikan pembangunan unit produksinya ke-90, pada bulan Oktober 1995 sehingga meningkatkan keseluruhan kapasitas produksinya menjadi 8,9 miliar pak per tahun.

Perusahaan patungan Indofood dengan Myojo, Jepang telah mulai memproduksi mi instan berdasarkan proses pengeringan dengan udara ("air dried") pada bulan November 1995.

Indofood International Operations mulai mengekspor produknya ke Brasilia pada bulan Desember 1995.

Indofood memperluas jaringan sistem informasi "on line" melalui satelit, pada tahun 1995, yang menghubungkan seluruh pabrik mi instan, bumbu penyedap makanan dan pabrik kemasan.

## Divisi Properti

Divisi Properti merayakan ulang tahun dasawarsa Wisma Indosemen pada bulan September 1995.



## proyek-proyek **investasi yang sedang berjalan**

Divisi Semen saat ini sedang menerapkan program perluasan berskala besar untuk meningkatkan kapasitas produksinya dari 9,6 juta ton menjadi 13,4 juta ton per tahun pada tahun 1998, yang merupakan kenaikan sebesar 40% dalam jangka tiga tahun mendatang. Dua pabrik-baru akan dibangun, satu di lokasi pabrik di Cirebon, dengan kapasitas 1,3 juta ton per tahun dan lainnya di Kalimantan Selatan. Pabrik-baru kedua ini akan merupakan pabrik yang terintegrasi dengan kapasitas 2,5 juta ton per tahun.

Pabrik baru di Cirebon yang pembangunannya sedang berjalan saat ini, menggunakan proses kering dengan bahan bakar batu bara. Pembangunan pabrik baru ini akan memakan biaya sekitar US\$ 146 juta dan diperkirakan akan selesai pada akhir 1996, sedangkan produksi komersial direncanakan akan dimulai pada pertengahan 1997.

**Proyek-proyek kami akan membutuhkan biaya investasi lebih dari  
US\$ 1,1 miliar, dalam jangka tiga tahun mendatang.**

Proyek Indo Kodeco Cement di Kalimantan Selatan yang lokasinya masih memerlukan pembangunan prasarana ("greenfield project") diperkirakan akan membutuhkan biaya investasi sebesar US\$ 499 juta. Lokasi pabrik semen terpadu ini sangat dekat dengan tambang batu kapur dan cadangan batu bara. Pembangunannya diperkirakan akan selesai pada pertengahan 1998, sedangkan produksi komersialnya direncanakan akan dimulai pada akhir 1998. Lokasi pabrik yang strategis ini akan mendukung tercapainya sasaran Divisi Semen untuk meningkatkan penjualannya di Jawa Tengah, Jawa Timur dan kawasan Timur Indonesia.

Proyek ini merupakan usaha patungan yang 51% sahamnya dimiliki oleh PT Indocement Investama (yang 90% sahamnya dimiliki oleh Indocement), 46% oleh Korea Development Corporation dan sisanya, 3% oleh Marubeni Corporation.

Divisi Semen saat ini sedang melakukan studi kelayakan untuk membangun pabrik-baru di kompleks pabriknya di Citeureup. Pabrik ini diperkirakan membutuhkan biaya investasi sekitar US\$ 200 juta dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton per tahun.

Pembangunan tambahan unit produksi baru ini akan dilakukan oleh Indofood akan meningkatkan kapasitas produksinya dari 8,9 miliar pak menjadi sekitar 9,4 miliar pak per tahun pada pertengahan tahun 1996.

Sejalan dengan program perluasannya, Bogasari juga akan membangun tiga unit produksi baru di kompleks pabriknya di Tanjung Priok serta dua unit produksi baru di kompleks pabriknya di Surabaya pada awal 1997. Tambahan unit produksi ini secara keseluruhan akan meningkatkan kapasitas produksinya sekitar 50%, dari 2,4 juta ton tepung terigu gandum menjadi 3 juta ton pada tahun 1996 dan selanjutnya menjadi 3,6 juta ton pada awal tahun 1997. Program perluasan ini, diperkirakan akan membutuhkan biaya investasi sekitar US\$ 230 juta.

# struktur perseroan



## Semen <sup>▲</sup>

PT Indomix Perkasa	100,0%
PT Indo Clean Set Cement	47,5%
Indocement (Cayman Island) Limited	100,0%
PT Indocement Investama (Induk Perusahaan dari PT Indo Kodeco Cement)	90,2%

<sup>▲</sup> Termasuk Pabrik Semen di Citeureup dan Cirebon



## Makanan

PT Indofood Sukses Makmur <sup>●</sup>	51,0%
Indofood USA Co. Inc.	51,0%
Far East Foods Sdn Bhd, Malaysia	51,0%

<sup>●</sup> Termasuk Bogasari Flour Mills



## Properti <sup>■</sup>

PT Cibinong Center Industrial Estate	50,0%
PT Indotek Engico	50,0%
PT Wisma Nusantara International	

<sup>■</sup> Termasuk Wisma Indosemen



Soedono Salim



Djuhar Sutanto



The late E. Soekasah Somawidjaja



H. A. Kunaefi



Johny Djuhar



Kuntara



Andree Halim

Dengan sangat gembira kami melaporkan kinerja Perseroan yang amat baik di tahun 1995.

Pendapatan bersih meningkat 16% menjadi Rp. 3.942 miliar dibandingkan dengan Rp. 3.388 miliar pada tahun 1994.

Laba usaha meningkat dari Rp. 890 miliar pada tahun 1994 menjadi Rp. 1.030 miliar pada tahun 1995, kenaikan sebesar 16%.

Laba bersih melonjak menjadi Rp. 476 miliar, naik 29% dari jumlah sebesar Rp. 368 miliar pada tahun 1994.

**Kinerja Perseroan tahun 1995 telah menunjukkan kemampuan kami dalam meningkatkan penjualan dan laba. Sementara itu kami tetap berupaya memperluas kegiatan usaha utama Perseroan dan meningkatkan produktivitas.**

Pada tahun 1995, PDB riil tumbuh dengan 8,1% sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan sebesar 7,5% pada tahun 1994, meskipun Pemerintah menerapkan kebijaksanaan uang ketat guna menahan laju inflasi. "Trade-off" antara pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan tingkat inflasi yang terkendali tetap menarik bagi penanaman modal asing di Indonesia sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap sehatnya neraca pembayaran dan kestabilan nilai mata uang rupiah.

Pada tahun 1995 divisi-divisi utama Indocement meraih kinerja yang mengesankan, hal ini menunjukkan kebijaksanaan manajemen yang tepat dalam memperluas kegiatan usaha utama melalui peningkatan efisiensi dan pertumbuhan kapasitas secara seksama.

Pada tahun 1995 kami telah mengambil beberapa langkah penting untuk terus memperkuat kegiatan usaha kami guna mendukung tercapainya pertumbuhan yang pesat dalam jangka beberapa tahun mendatang.

Pertama, sejalan dengan prioritas untuk menumbuhkan kegiatan usaha utama, kami telah memutuskan untuk melaksanakan rencana peningkatan kapasitas Divisi Semen dan Divisi Makanan dengan jumlah besar dalam jangka tiga tahun mendatang.

Divisi Semen akan meningkatkan kapasitasnya sebesar 3,8 juta ton melalui pembangunan pabriknya yang baru atau peningkatan sebesar 40% dalam jangka tiga tahun mendatang. Pada saat yang sama kami juga akan melakukan beberapa modifikasi pada pabrik-pabrik yang sudah ada.

Untuk mengantisipasi perkembangan pasar, Divisi Makanan akan menambah unit produksi mi instan dari 90 pada tahun 1995 menjadi 94 unit pada tahun 1996. Disamping itu, Bogasari akan meningkatkan kapasitas produksi tepung terigu gandumnya kurang lebih 50% atau peningkatan sekitar 1,2 juta ton dalam jangka dua tahun mendatang.

Kedua, pimpinan Indocement dan Indofood menyetujui penjualan Bogasari kepada Indofood dengan harga sebesar Rp. 1.887 miliar. Penataan kembali struktur Perseroan ini telah dipikirkan secara seksama. Hal ini tercermin dalam kinerja Perseroan pada pertengahan kedua tahun 1995 yang memberikan keuntungan bagi kedua pihak.





Sudwikatmono



Anthony Salim



Ibrahim Risjad



Tedy Djuhar



Iwa Kartiwa



Soepardjo



Daddy Hariadi

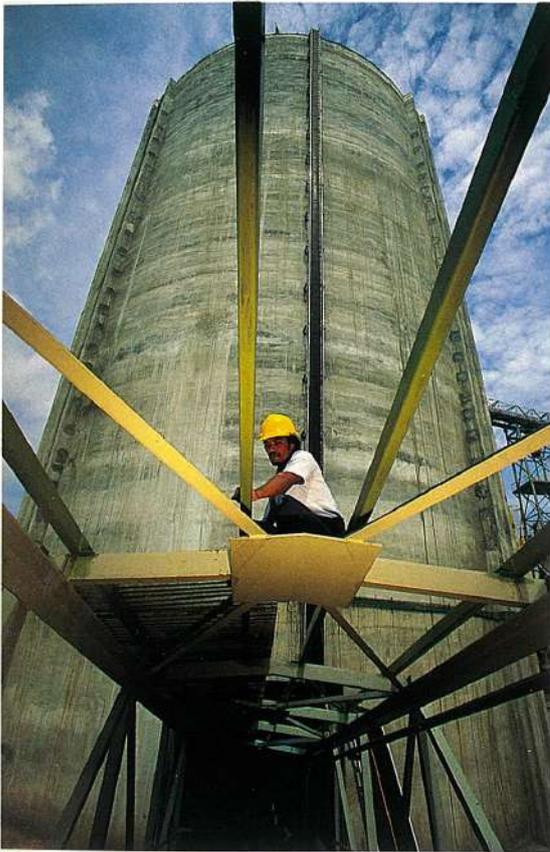


Franciscus Welirang



Benny S. Santoso

**direksi**



Silo klinker

Kami berharap bahwa keuntungan yang lebih besar akan dapat diraih, setelah kegiatan operasi Indofood dapat memanfaatkan sepenuhnya hubungan baru ini. Kami ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang saham Indocement dan Indofood yang telah memberikan dukungannya atas keputusan tersebut demi pertimbangan kepentingan jangka panjang Indocement dan Indofood.

Bagi Indocement, penjualan Bogasari telah menghasilkan dana yang dibutuhkan untuk tetap dapat mempertahankan "gearingnya" dan sekaligus memungkinkan Divisi Semen untuk melaksanakan program investasinya yang padat-modal. Pada saat yang sama, penjualan unit usaha yang menguntungkan itu kepada anak perusahaannya, akan memungkinkan Indocement untuk tetap dapat turut menikmati pertumbuhan keuntungan Bogasari dalam jangka panjang.

Bagi Indofood, yang secara ekstensif menggunakan tepung terigu sebagai bahan baku utama kegiatan produksinya, maka integrasi dengan Bogasari ini akan menghasilkan sinergi yang sangat besar dalam kegiatan usahanya. Disamping itu, bila ditinjau dari segi finansial semata-mata, maka akuisisi Bogasari oleh Indofood merupakan suatu investasi menarik di salah satu segmen industri makanan yang pertumbuhannya paling pesat.

### **Divisi Semen**

Divisi Semen meraih pendapatan bersih sebesar Rp. 1.409 miliar, kenaikan sebesar 14% dibandingkan tahun 1994, walaupun terjadi sedikit penurunan dalam volume penjualan secara keseluruhan sebagai akibat masalah teknik produksi yang dialami oleh dua pabriknya di Citeureup.

Dengan perbaikan penjualan komposisi produk dan harga jual yang lebih baik, laba kotor Divisi Semen mencatat rekor kenaikan menjadi 50% pada tahun 1995, dibandingkan dengan tingkat 49% yang dicapai pada tahun 1994. Laba usaha meningkat 15% menjadi Rp. 608 miliar yang dicapai karena melonjaknya pendapatan bersih dan meningkatnya laba kotor. Namun demikian, kenaikan beban usaha sebesar 31% telah mengurangi laju kenaikan pendapatan tersebut.

Penjualan semen curah merupakan 22% dari jumlah penjualan semen domestik pada tahun 1995 dibandingkan dengan kontribusi sebesar 18% pada tahun 1994.

Dengan gembira kami memberitahukan bahwa Divisi Semen telah meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002. Penghargaan yang diberikan ini merupakan konfirmasi atas kesungguhan kami yang secara konsisten menghasilkan produk bermutu tinggi dan memberikan pelayanan terbaik kepada para konsumen.

### **Divisi Makanan**

Pendapatan bersih Divisi Makanan mencatat rekor sebesar Rp. 2.527 miliar, kenaikan sebesar 18% dibandingkan dengan Rp. 2.143 miliar pada tahun 1994. Kegiatan usaha mi instan Indofood yang merupakan unggulan Divisi Makanan mencapai pendapatan bersih sebesar Rp. 1.366 miliar atau 54% dari pendapatan bersih Divisi Makanan pada tahun 1995. Sedangkan pendapatan bersih Bogasari berjumlah Rp. 947 miliar, yang merupakan 37% dari pendapatan bersih Divisi Makanan.

Laba kotor Divisi Makanan mencatat kenaikan pada tahun 1995, yang diantaranya mencerminkan kenaikan laba kotor Bogasari menjadi 17% dibandingkan dengan tingkat 15% pada tahun 1994. Laba usaha Divisi Makanan mencapai Rp. 427 miliar,

meningkat 17% dibandingkan Rp. 365 miliar pada tahun 1994. Sebagian dari kenaikan pendapatan bersih dan peningkatan laba kotor Divisi Makanan tersebut terserap untuk mengimbangi kenaikan beban usaha sebesar 22%. Pada tahun 1995 kegiatan usaha mi instan dan Bogasari masing-masing menunjukkan kontribusi sebesar 63% dan 33% dari laba usaha Divisi Makanan.

Manajemen Indofood juga mencapai beberapa prestasi lainnya dalam tahun 1995. Pertama, pabrik makanan bayi di Padalarang telah meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002 dan telah menanda-tangani perjanjian dengan Gerber Foods, USA untuk memproduksi makanan bayi bagi pasar Filipina. Kedua, unit produksi makanan ringan telah memperoleh Sertifikat "Halal" untuk seluruh produk yang dihasilkannya. Ketiga, unit produksi bumbu penyedap makanan telah berhasil melakukan penetrasi ke pasar nasional. Keempat, unit administrasinya telah memperluas jaringan sistim informasi "on line" melalui satelit yang menghubungkan seluruh pabrik mi instan, bumbu penyedap makanan dan unit kemasan.



### **Divisi Properti**

Wisma Indosemen tetap menikmati tingkat hunian 100% dan secara konsisten memperoleh hasil dari penyewaan gedung pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan sewa dari beberapa gedung perkantoran baru di sekitarnya. Pendapatan bersih Divisi Properti meningkat menjadi Rp. 6,9 miliar, dibandingkan Rp. 6,7 miliar pada tahun 1994.

Dewan Komisaris telah menelaah dan menerima dengan baik Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1995 yang telah diaudit oleh Prasetio, Utomo & Co., Kantor Akuntan Publik, anggota dari Arthur Andersen & Co, SC. Dengan ini pula Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan ini untuk memperoleh persetujuan dan pengesahannya dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham bersama dengan rekomendasi pembayaran dividen untuk tahun buku 1995.

Proyek perluasan unit produksi Bogasari, Jakarta



Jakarta, 17 April 1996

**PT Indocement Tunggul Prakarsa**

**Dewan Komisaris**

Soedono Salim

Djuhar Sutanto

H. Aang Kunaefi

Johny Djuhar

Kuntara

Andree Halim

**Direksi**

Sudwikatmono

Anthony Salim

Ibrahim Risjad

Tedy Djuhar

Iwa Kartiwa

Soepardjo

Daddy Hariadi

Franciscus Welirang

Benny S. Santoso

Pada bulan Agustus 1995, setelah penjualan Bogasari kepada Indofood, kami telah membayarkan dividen khusus kepada para pemegang saham sebesar Rp. 40 per saham.

**Tinjauan ke depan**

Dengan kemampuan kami dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menghasilkan produk bermutu tinggi yang ekonomis, Perseroan berada dalam posisi untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan yang jauh lebih baik dari sebelumnya untuk memenuhi lonjakan permintaan pasar domestik atas produk-produk Perseroan.

Saat ini dua pabrik semen baru sedang dibangun, sedangkan rencana pembangunan pabrik semen ketiga masih dalam tahap studi kelayakan. Biaya investasi yang dibutuhkan untuk membangun ketiga pabrik baru tersebut diperkirakan akan berjumlah lebih dari US\$ 800 juta.

Indofood merencanakan untuk meningkatkan lebih lanjut jumlah unit produksi mi instan menjadi 94 pada tahun 1996. Investasi ini akan dibiayai dari dana hasil operasi Indofood yang kuat.

Di bawah pengelolaan Indofood, Bogasari diperkirakan akan meningkatkan kapasitasnya sekitar 50% dengan membangun beberapa tambahan unit penggilingan baru. Tambahan kapasitas produksi tepung-terigu sekitar 1,2 juta ton ini diharapkan akan selesai dan akan berproduksi secara penuh pada awal 1997 dengan perkiraan biaya investasi sebesar US\$ 230 juta.

Indocement bertekad untuk tetap mempertahankan posisinya selaku pimpinan di bidang industri semen, makanan olahan dan tepung terigu di Indonesia. Dengan strategi yang kami jalankan itu, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu meraih pertumbuhan secara berkesinambungan, sehingga senantiasa dapat meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang sahamnya.

**Penghargaan dan Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa duka kami memberitahukan bahwa Bapak E. Soekasah Somawidjaja yang telah memberikan dharma baktinya yang sangat berharga selaku Komisaris Perseroan untuk jangka waktu lebih dari sepuluh tahun, telah meninggal dunia pada tanggal 24 Februari 1996 yang lalu. Semoga seluruh amal bakti beliau semasa hidupnya diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga pula keluarga yang ditinggalkannya memperoleh kekuatan iman dalam menghadapi cobaan ini. Amin.

Kepada seluruh karyawan Indocement, dengan ini kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas semua upaya dan kerja keras serta dedikasi yang telah ditunjukkan selama ini.

Kami juga menghaturkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok dan kalangan perbankan serta kepada Pemerintah Republik Indonesia yang secara terus menerus mendukung kegiatan usaha kami. Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang telah mereka berikan kepada kami selama ini.



Gudang penyimpanan batu kapur

Tingkat konsumsi semen di Indonesia cenderung mengikuti tingkat kegiatan di sektor konstruksi yang peka terhadap tingkat suku bunga. Pada tahun 1995 Pemerintah menerapkan kebijaksanaan uang ketat setelah terbukti bahwa pesatnya pertumbuhan permintaan domestik telah menyebabkan memanasnya suhu perekonomian. Sebagai akibatnya, tingkat suku bunga mengalami kenaikan sehingga menahan laju pertumbuhan PDB pada tingkat 8,1% sedikit lebih tinggi dari tahun 1994. Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan sektor konstruksi yang moderat dan selanjutnya juga menyebabkan lebih lambatnya kenaikan konsumsi semen domestik dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan yang diperkirakan.

**Kami meningkatkan kapasitas guna memanfaatkan momentum pertumbuhan penjualan dan keuntungan Perseroan**

Pada tahun 1995, permintaan domestik semen berjumlah 24 juta ton, lebih rendah dari jumlah yang diproyeksikan sebesar 25,8 juta ton, namun tetap lebih tinggi dibandingkan permintaan domestik tahun 1994 sebesar 21,5 juta ton. Jumlah konsumsi di dua pasar utama Perseroan, yaitu Jakarta dan Jawa Barat relatif stabil dibandingkan dengan daerah lainnya. Mengingat kedua daerah tersebut merupakan pasar utama bagi Indocement, maka penjualan Indocement di kedua daerah tersebut cenderung lebih stabil dibandingkan dengan penjualan secara nasional.

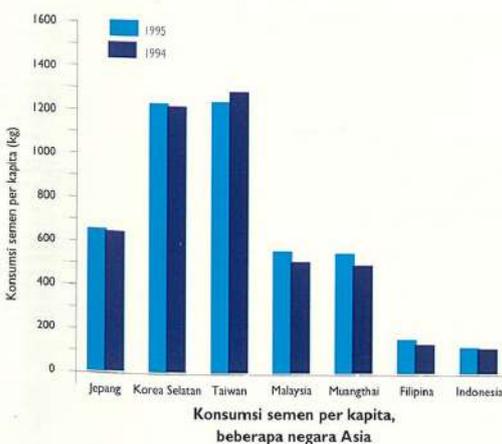
Konsumsi semen per kapita di Indonesia masih memiliki peluang yang besar untuk sampai kepada tingkat konsumsi saat ini di beberapa negara-negara tetangga Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. Konsumsi semen per kapita di Indonesia pada tahun 1995 berjumlah 123 kg (naik dari jumlah 112 kg pada tahun 1994) yang jauh lebih rendah dibandingkan Filipina (164 kg pada tahun 1995), Muangthai (560 kg pada tahun 1995) dan Malaysia (570 kg pada tahun 1995).

Pola pertumbuhan historis konsumsi semen per kapita di Indonesia menunjukkan kecenderungan akan tetap terjadinya peningkatan yang cepat pada dasawarsa mendatang. Konsumsi semen per kapita di Indonesia telah memasuki tahapan yang tingkat pertumbuhannya akan lebih mengacu kepada tingkat pertumbuhan riil PDB. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pertumbuhan konsumsi semen secara konsisten lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan riil PDB.

Untuk memenuhi kebutuhan semen nasional yang meningkat pada tahun 1995, industri semen dan Indocement melakukan impor semen guna menambah jumlah pasokan domestik.

Sepanjang tahun 1995, seluruh pabrik Divisi Semen beroperasi pada tingkat yang mendekati kapasitas maksimumnya, namun karena beberapa mesin produksi memerlukan perbaikan, maka volume penjualan hanya mencapai 9,4 juta ton, sedikit lebih rendah dari tahun 1994 sebesar 9,6 juta ton. Saat ini Divisi Semen menguasai 38% pangsa pasar di Indonesia, sedangkan pangsa pasar untuk Jakarta dan Jawa Barat sebesar 72%.

Dalam Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	1995	1994	% perubahan
Pendapatan Bersih	<b>1.408,5</b>	1.238,1	14
Semen	<b>1.376,0</b>	1.220,6	13
Beton Siap-Pakai	<b>32,5</b>	17,5	86
Laba Usaha	<b>607,9</b>	528,8	15
Semen	<b>594,1</b>	520,5	14
Beton Siap-Pakai	<b>13,8</b>	8,3	66
Kas Hasil Kegiatan Usaha	<b>459,3</b>	327,4	40
Pengeluaran Untuk Barang Modal	<b>248,7</b>	275,8	(10)
Jumlah Aktiva	<b>4.401,5</b>	2.768,7	59
Jumlah Karyawan	<b>5.913</b>	5.755	3



## Pemasaran dan Distribusi

Volume penjualan di Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan 79% dari volume penjualan domestik meningkat dibandingkan dengan kontribusi sebesar 74% pada tahun 1994. Mengingat lokasi pasar ini paling dekat dengan fasilitas produksi Divisi Semen, maka kedua daerah tersebut memberikan keuntungan yang strategis terhadap para pesaing kami. Dengan lokasi yang menguntungkan itu maka kami dapat memasok produk kami ke pasar-pasar tersebut dalam waktu yang lebih singkat dan dengan biaya yang lebih murah. Disamping itu Divisi Semen juga tetap mempertahankan keberadaannya di Jawa Tengah, Jawa Timur dan daerah-daerah di sekitarnya. Penetrasi pasar di daerah ini akan dapat lebih diperkuat setelah selesainya pembangunan pabrik semen Indo Kodeco di Kalimantan Selatan pada pertengahan tahun 1998, yang merupakan perusahaan patungan Divisi Semen.

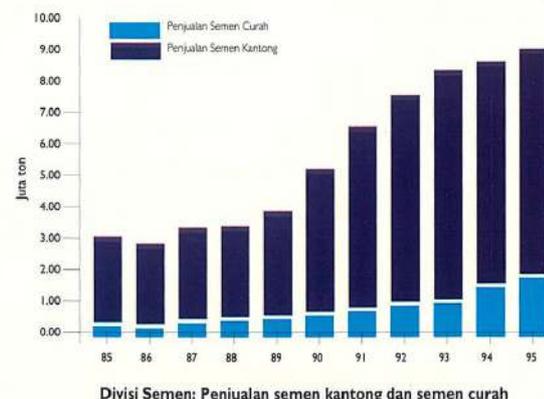
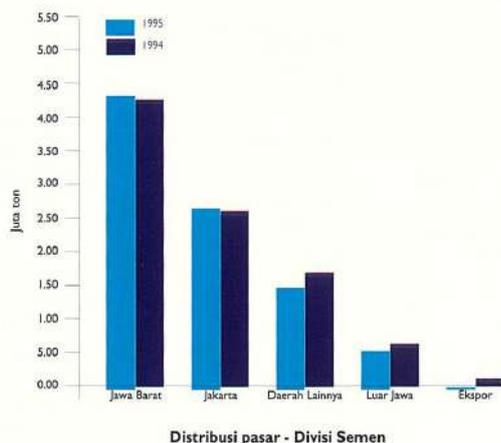
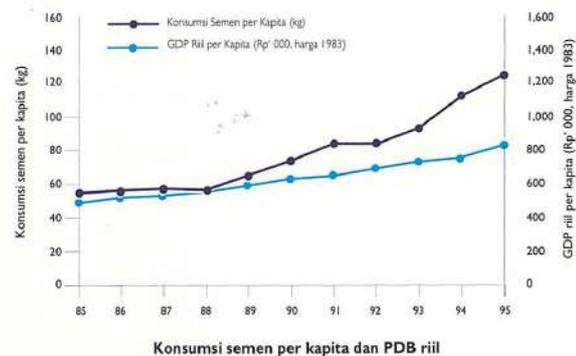
Dibandingkan dengan volume produksi semen secara keseluruhan, Divisi Semen pada tahun 1995 hanya melakukan ekspor dalam jumlah yang relatif kecil, yakni sebanyak 26.375 ton semen sumur minyak ("oil well") dan semen putih.

Pada tahun 1995, naiknya biaya bahan baku, kemasan dan bahan bakar telah mendorong kenaikan biaya produksi rata-rata menjadi Rp. 74.100 per ton, 12% lebih tinggi dari jumlah Rp. 65.900 per ton pada tahun 1994. Kenaikan harga ini dan lebih tingginya harga impor klinker dan semen menyebabkan Pemerintah memandang perlu untuk menetapkan kenaikan Harga Pedoman Setempat (HPS) semen pada bulan April 1995. Kenaikan ini tercermin juga dalam meningkatnya secara berarti harga jual rata-rata semen yang menghasilkan kontribusi pada kenaikan pendapatan bersih domestik sebesar 15% menjadi Rp. 1.387 miliar pada tahun 1995. Faktor penunjang lainnya dalam kenaikan harga jual rata-rata semen ini adalah keputusan Divisi Semen untuk meningkatkan penjualan semen curah dari 1,6 juta ton menjadi 2,0 juta ton pada tahun 1995, yang dapat dijual dengan tingkat harga dan keuntungan yang lebih baik.

## Produksi dan Kapasitas

Di kompleks pabriknya di Citeureup, Jawa Barat, saat ini Divisi Semen mengoperasikan delapan pabriknya dengan proses kering, yang tujuh diantaranya menggunakan batu bara sebagai bahan-bakar, dan satu pabriknya menggunakan bahan bakar gas, dengan jumlah kapasitas keseluruhan sekitar 8,3 juta ton per tahun, Pabrik ke-sembilan yang berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, juga menggunakan bahan bakar batu bara, dengan kapasitas produksi sebesar 1,3 juta ton per tahun. Seluruh pabrik Divisi Semen, memproduksi semen Portland tipe-I kecuali pabrik kelima yang memproduksi semen putih dan sumur minyak ("oil well"), serta semen khusus lainnya.

Pada tahun 1995, Divisi Semen memproduksi 8,9 juta ton klinker dan 9,4 juta ton semen, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 1994 karena adanya masalah mekanik yang kini sudah dapat diatasi. Produksi semen Portland tipe-I sebesar 8,9 juta ton tetap merupakan bagian terbesar dari produksi Divisi Semen. Volume produksi semen tipe II mengalami kenaikan pada tahun 1995, sedangkan volume produksi semen cap Rumah mengalami penurunan, karena kecilnya jumlah permintaan.



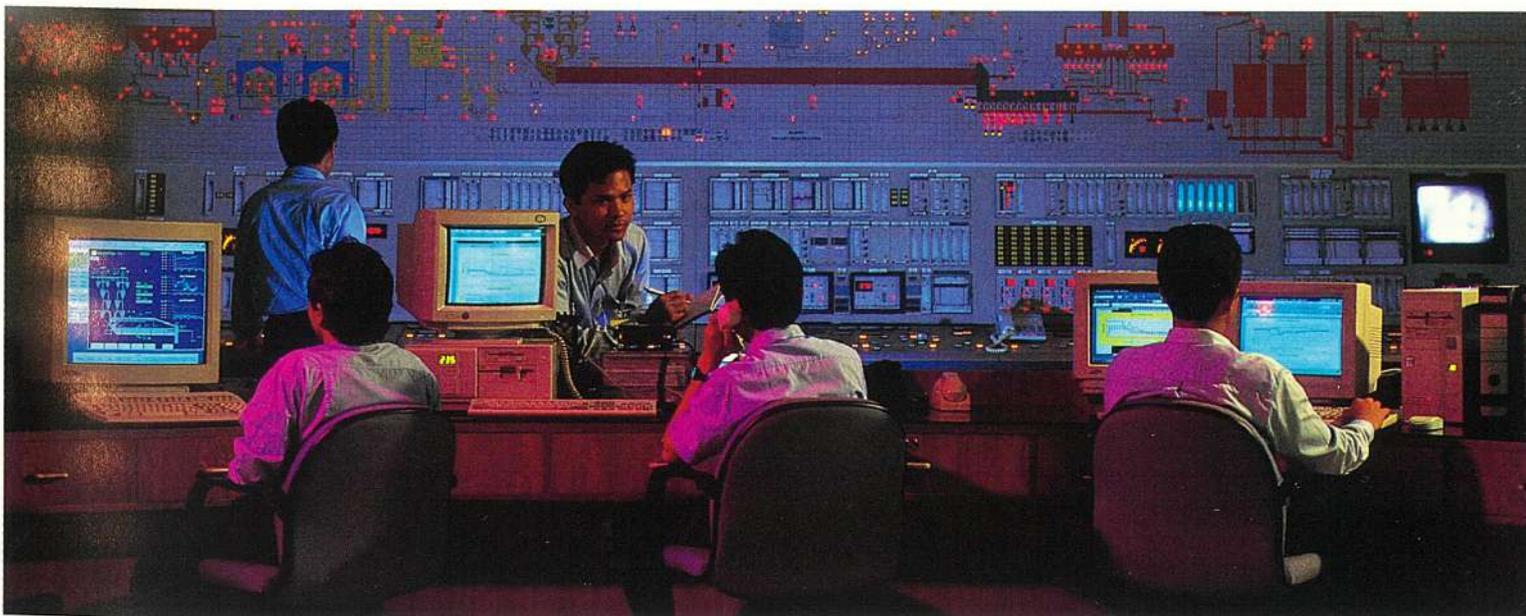


Pada tahun 1995, Divisi Semen berhasil meningkatkan penjualan semen curah sebesar 23% menjadi 2 juta ton, yang merupakan 22% dari volume penjualan domestik, dibandingkan dengan kontribusi sebesar 18% pada tahun 1994. Dari segi nilai penjualan, semen curah merupakan 22% dari pendapatan bersih domestik. Armada angkutan semen curah telah diperkuat dengan tambahan 27 truk, menjadi 149 truk, sehingga menjadikan armada ini sebagai salah satu yang terbesar di Indonesia untuk jenis angkutan ini. Kami memperkirakan bahwa penjualan semen curah akan meningkat lagi dengan 11% menjadi 2,2 juta ton pada tahun 1996.

Jumlah penggunaan batu bara biasanya ditentukan berdasarkan mutu batu bara yang dipergunakan dan tingkat efisiensi panas pabrik. Seluruh kiln di pabrik Indocement telah dilengkapi dengan peralatan pra-pemanas ("pre-heaters") dan pra-kalsinasi ("pre-calciners") yang memanfaatkan kembali limbah panas yang disalurkaninya. Divisi Semen juga telah meningkatkan sistim jaringan listrik untuk seluruh pabriknya di Citeureup. Perbaikan pada sistim pemanfaatan kembali limbah panas telah berhasil menghemat biaya sebesar Rp. 1,8 juta per hari melalui penurunan penggunaan enersi.

Divisi Semen telah menyelesaikan pemasangan sistim komputer "on-line" yang langsung dapat memantau dan mengendalikan pengiriman semen dari seluruh pabriknya secara lebih seksama. Sistim ini telah memungkinkan para tenaga operasional dan manajemen untuk mengawasi kecepatan dan status pemuatan semen sebanyak 2.000 unit truk setiap hari dari setiap pabriknya yang belum dapat dilakukan pada masa sebelumnya. Penerapan sistim ini juga diharapkan akan memperlancar proses muat dan mempercepat pengiriman semen.

Salah satu peristiwa penting di Divisi Semen pada tahun 1995 mencapai puncaknya dalam upaya memadukan sistim "Total Quality Management" yang diakui secara internasional. Divisi Semen pada tahun 1995, meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002 dari SGS International Services, U.K. Proses penerapan ISO 9002 ini telah meningkatkan kesadaran manajemen dan para karyawan atas pentingnya





Daerah Pemasaran Utama:

- Indocement
- Perluasan Usaha Indocement

Fasilitas Produksi:

- 1 Indocement
- 2 Indo Kodeco Cement (Anak Perusahaan Indocement)

Sumatera

Kalimantan

Sulawesi

Irian

Jakarta

Jawa

Surabaya

pengawasan mutu dan prosedur metode kerja yang konsisten dalam melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari. Sebagai hasil dari proses ini, kami telah menghimpun dokumentasi secara lengkap dan sangat terinci mengenai segala fungsi dan kegiatan yang dapat mempengaruhi mutu produk dan kepuasan para pelanggan. Dalam upaya untuk mempertahankan kesadaran yang tinggi atas mutu produk, manajemen akan tetap melanjutkan program pelatihan yang intensif dalam rangka menerapkan sistim ISO 9002 secara berkesinambungan.

### Integrasi Vertikal

Divisi Semen memperoleh keuntungan yang sangat besar karena kedudukannya sebagai produsen semen yang terintegrasi secara penuh. Selain mengoperasikan kesembilan pabriknya yang memproduksi semen dengan proses kering, Divisi Semen melakukan penambangan sendiri untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya : batu kapur, pasir silika dan tanah liat serta memiliki hak penambangan atas cadangan batu kapur seluas 4.000 ha, yang lokasi-lokasinya dekat dengan kedua pabriknya di Citeureup dan Cirebon. Penambangan yang telah dilakukan saat ini mencakup daerah sekitar 420 ha. Divisi Semen juga memproduksi kantong kemasan untuk produk-produknya, mengelola armada angkutan dan pemuatan barang serta fasilitas distribusi di Indonesia.

Divisi Semen memiliki dan mengoperasikan unit pembangkit tenaga listriknya sendiri dengan kapasitas 307 MW yang melebihi kebutuhan listrik yang diperlukan oleh kompleks pabriknya di Citeureup. Di Cirebon, Divisi Semen memenuhi kebutuhan listriknya dengan membeli dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan juga didukung oleh fasilitas cadangan pembangkit tenaga listrik milik Divisi Semen sendiri.

Saat ini kebutuhan batu bara Divisi Semen terutama dipenuhi dari sumber dalam negeri dan tambahan impor dari Cina dan Australia. Sejalan dengan strategi untuk meningkatkan integrasi vertikal, Divisi Semen telah melakukan investasi pada fasilitas penambangan batu bara yang terintegrasi di Bontang, Kalimantan Timur pada lokasi seluas 25.000 ha. Apabila pembangunan fasilitas ini telah selesai dan selanjutnya dihubungkan dengan terminal angkutan curah, maka Divisi Semen akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan batu baranya pada tahun 1999, dengan biaya per unit yang diperkirakan akan lebih murah dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku.

Mengingat biaya bahan kemasan yang cenderung terus meningkat, unit kantong-kertas Indocement telah melakukan langkah-langkah penghematan biaya yang juga mencakup penggunaan bahan baku kertas yang lebih ekonomis dan memperbesar ukuran kantong yang digunakan dari 40 kg menjadi 50 kg.

### Beton Siap Pakai

PT Indomix Perkasa, anak perusahaan Indocement yang memproduksi beton siap pakai beroperasi di lima lokasi pengolahan beton. Pada tahun 1995, perusahaan ini telah memperbesar armada angkutannya dengan tambahan 12 truk sehingga menjadi 49 truk. Volume penjualan tahun 1995 meningkat 42% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 218.994 meter kubik. Pendapatan bersih naik menjadi Rp. 32,5 miliar, lonjakan kenaikan sebesar 86% dibandingkan Rp. 17,5 miliar tahun 1994. Kenaikan ini menghasilkan peningkatan laba usaha menjadi Rp. 13,8 miliar,



lonjakan sebesar 66% dibandingkan Rp. 8,3 miliar pada tahun 1994. Laba bersih meningkat menjadi Rp. 1 miliar pada tahun 1995 dibandingkan kerugian sebesar Rp. 1 miliar pada tahun 1994.

Sebuah fasilitas baru pengolahan beton siap pakai telah dibangun pada pertengahan Desember 1995 di Citeureup untuk memenuhi permintaan yang diperkirakan akan meningkat dari daerah di sekitarnya. Fasilitas baru yang kedua juga akan dibangun untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan proyek perluasan pabrik Bogasari. Pada tahun 1996, Indomix Perkasa merencanakan untuk memasuki empat pasar baru dan memperkirakan kenaikan lebih dari 50% dalam volume produksinya.

### Riset dan pengembangan

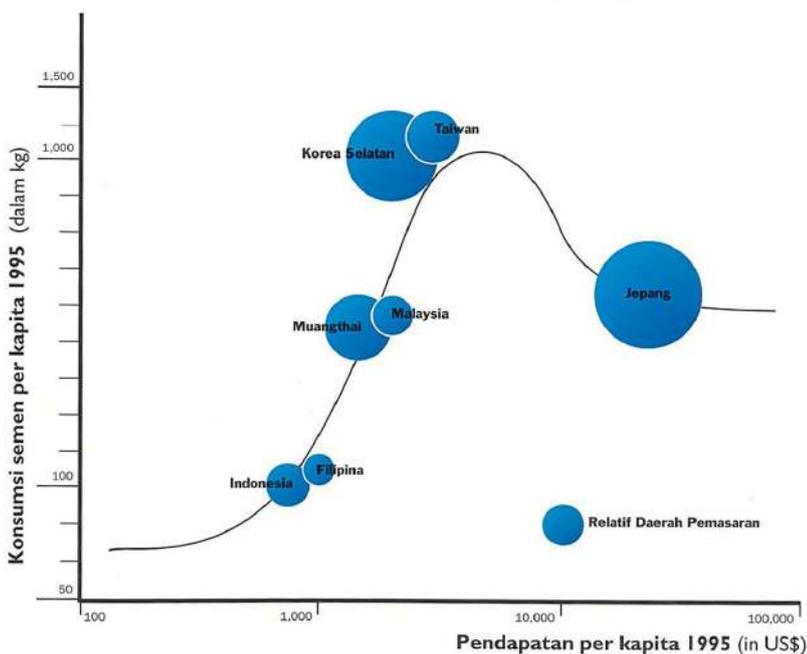
Divisi Semen sedang menjalankan serangkaian proyek penelitian penting yang berkenaan dengan produk-produk semen dan penggunaannya. Proyek ini mencakup penelitian mengenai sifat-sifat mortar semen cap Rumah untuk pekerjaan plesteran, penggunaan semen cap Rumah untuk balok-beton, beton dengan kekuatan awal yang tinggi, reaksi dari jenis semen yang berbeda terhadap adukan beton, seperti "plasticisers", dan penggunaan "slag" sebagai bahan additif dalam pembuatan semen.

### Prospek

Kami memperkirakan bahwa perekonomian Indonesia akan tetap bertumbuh dengan 7% per tahun pada tahun 1996. Walaupun terjadi beberapa kali lonjakan dalam permintaan domestik semen pada tahun-tahun yang lalu, namun kebijaksanaan uang ketat yang diterapkan Pemerintah diperkirakan akan dapat menahan pertumbuhan sektor konstruksi pada tingkat 8-9% per tahun.

Dalam keadaan serupa itu, kami memperkirakan bahwa kenaikan permintaan domestik semen akan mencapai 10-12% per tahun, dibandingkan dengan kenaikan yang terkendali pada tahun 1995 sebesar 12%. Mengingat masih diperlukannya

Perkembangan pasar semen Indonesia dibandingkan negara-negara Asia lainnya



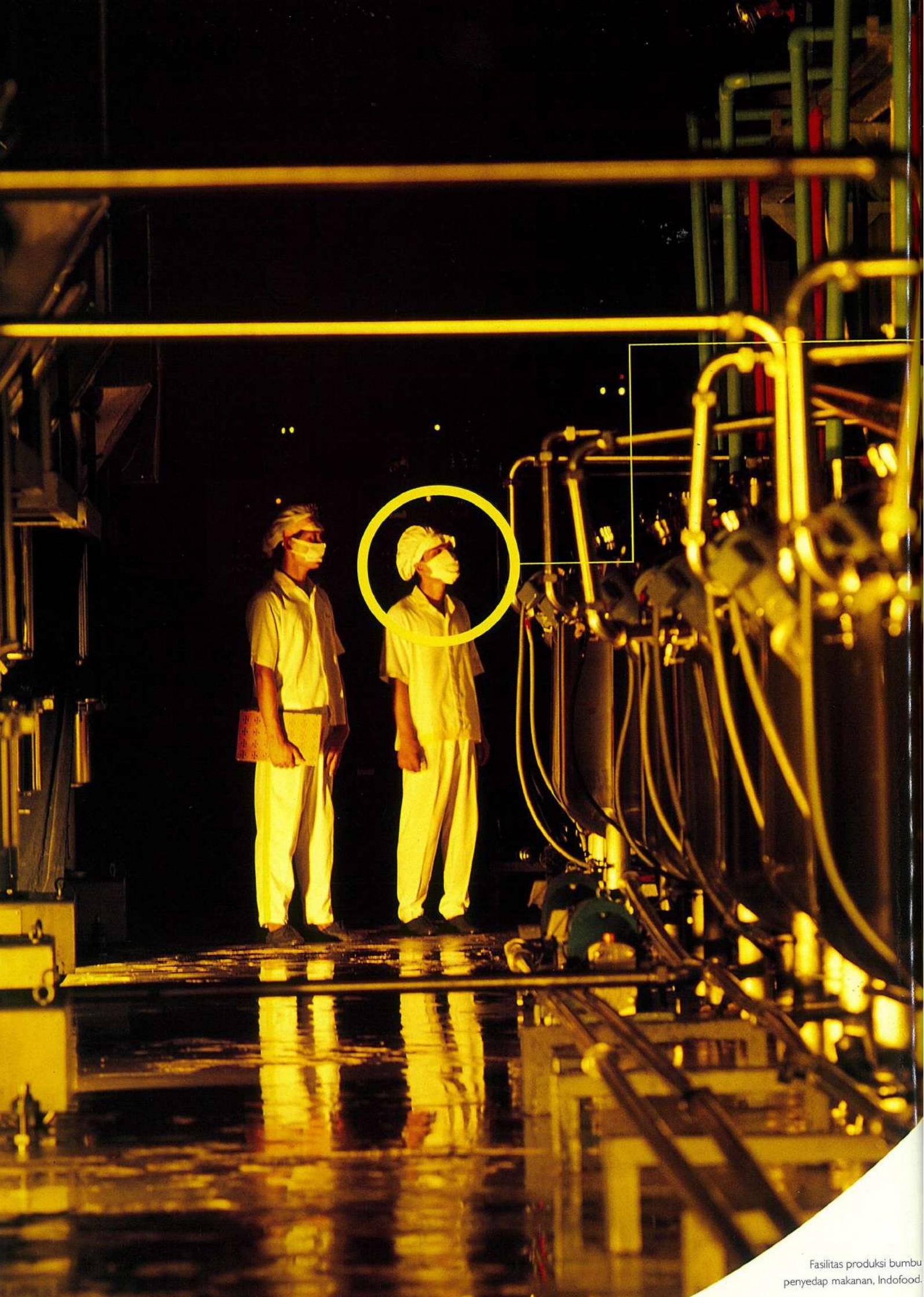


waktu oleh para produsen utama semen untuk menyelesaikan proyek perluasan kapasitasnya, maka diperkirakan bahwa produksi semen tidak akan mengalami kenaikan yang tinggi, namun hanya sekitar 10% per tahun. Baru di tahun 1997 produksi semen diperkirakan akan melonjak sebesar 17%, pada saat pabrik-pabrik baru mulai beroperasi.

Sebagai dampak dari meningkatnya permintaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, biaya bahan baku, terutama batu bara dan bahan kemasan diperkirakan cenderung tetap tinggi sepanjang tahun 1996. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kami memperkirakan bahwa harga eceran semen domestik dan laba kotor para produsen semen akan tetap kuat sepanjang tahun 1996, terutama untuk jenis semen yang harganya tidak diatur oleh Pemerintah.

Indocement akan tetap berupaya mempertahankan pangsa di pasar semen domestik di tahun mendatang. Demikian pula, kami memperkirakan akan dapat meraih keuntungan dari strategi kami dengan meningkatkan produksi dan penjualan semen curah serta semen jenis khusus. Disamping itu, kami juga berharap bahwa efisiensi dan produktivitas akan meningkat dengan selesainya pembangunan pabrik semen yang baru.





Dua kegiatan usaha utama Divisi Makanan adalah di bidang makanan olahan bermerek, produksi Indofood dan pabrik penggilingan tepung Bogasari. Dengan telah terlaksananya penjualan Bogasari oleh Indocement kepada Indofood pada tanggal 1 Juli 1995, maka untuk tahun-tahun selanjutnya Indofood akan mengelola seluruh kegiatan Divisi Makanan.

**Kami tetap melanjutkan dedikasi kami dalam upaya mengetahui produk yang dibutuhkan oleh para konsumen dan memasok produk bermutu dengan harga yang pantas.**

Pada tahun 1995, pendapatan bersih Divisi Makanan mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi Rp. 2.527 miliar, sedangkan pendapatan bersih Bogasari naik 19% menjadi Rp. 947 miliar. Di luar kontribusi Bogasari, pendapatan bersih Indofood meningkat 17% dibandingkan 1994, menjadi Rp. 1.580 miliar. Penjualan mi instan meningkat menjadi 6,8 miliar pak, kenaikan sebesar 8% dibandingkan rekor penjualan pada tahun 1994. Jumlah ini merupakan 90% dari seluruh jumlah penjualan mi instan di Indonesia pada tahun 1995. Penjualan bumbu penyedap makanan, makanan ringan dan makanan bayi Indofood juga menunjukkan hasil yang baik.

Kenaikan pendapatan bersih Divisi Makanan sejalan dengan kenaikan harga pokok produknya. Laba kotor kegiatan operasi mi instan Indofood tetap dapat dipertahankan, walaupun terjadi sedikit penurunan pada produk bumbu penyedap makanan dan makanan ringan. Sedangkan kinerja Bogasari lebih baik dan mencatat kenaikan yang berarti dalam laba kotornya, disebabkan karena meningkatnya efisiensi dan lebih baiknya harga dari produk dan jasa yang ditawarkannya. Hal ini telah menunjang kenaikan laba usaha Divisi Makanan dibandingkan tahun 1994, yaitu sebesar 17% menjadi Rp. 427 miliar pada tahun 1995.

### Kegiatan usaha Indofood mi instan

Pendapatan bersih mi instan Indofood meningkat menjadi Rp. 1.366 miliar, 16% lebih tinggi dibandingkan tahun 1994. Setelah serangkaian kenaikan harga pada bulan Januari 1995, Indofood selanjutnya mempertahankan harga yang berlaku guna tetap mempertahankan pangsa pasar dalam menghadapi beberapa pesaing di daerah. Sebagai bagian dari strateginya, Indofood melakukan diversifikasi produknya dan meningkatkan mutu beberapa produknya. Dengan strategi ini Indofood berhasil mempertahankan pangsa pasarnya pada tingkat sekitar 90% di pasar dalam negeri.

Meskipun terjadi kenaikan biaya bahan-baku, terutama minyak goreng dan bahan kemasan, laba kotor kegiatan operasi mi instan tetap dapat dipertahankan. Besarnya kenaikan dalam beban usaha menyebabkan unit mi instan hanya mencatat kenaikan laba usaha sebesar 6% menjadi Rp. 271 miliar pada tahun 1995.

Pada tahun 1995 Indofood membangun tambahan empat unit produksi baru sehingga jumlahnya menjadi 90 unit. Pembangunan pabriknya yang baru di Manado dan Pontianak juga telah dimulai pada tahun 1995. Dengan tambahan unit produksi mi instan yang baru pada tahun 1996, Indofood mengharapkan akan dapat meningkatkan kapasitas produksinya dari 8,9 miliar pak menjadi 9,4 miliar pak per tahun.

Dalam Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	1995	1994	% perubahan
Pendapatan Bersih	2.526,9	2.143,2	18
Indofood (di luar Bogasari)	1.580,3	1.349,3	17
Bogasari	946,6	793,9	19
Laba Usaha	426,7	365,9	17
Indofood (di luar Bogasari)	287,1	269,7	6
Bogasari	139,6	96,2	45
Kas Hasil Kegiatan Usaha	298,1	287,2	4
Pengeluaran Untuk Barang Modal	907,3	433,7	109
Jumlah Aktiva	3.704,4	2.685,3	38
Jumlah Karyawan	21.342	21.012	2



### makanan ringan

Sebagai pimpinan pasar di bidang makanan olahan bermerek di Indonesia, Indofood mencapai peningkatan penjualannya sebesar 41% menjadi Rp. 73 miliar pada tahun 1995. Volume penjualan mencatat rekor sebesar 7,461 ton, kenaikan sebesar 35% dibandingkan tahun 1994, yang tercapai berkat dukungan pemasaran kembali produk "Chiki-Balls" dan sukses besar dalam program promosi "Chikitos". Hal ini telah meningkatkan pangsa-pasar Indofood dalam bidang makanan ringan bermerek dari 65% menjadi hampir 70%. Demikian pula, laba usaha meningkat dengan 37% menjadi Rp. 8 miliar terutama karena meningkatnya penjualan. Sejalan dengan pertumbuhan yang terus berlanjut dalam bidang makanan ringan, Indofood telah membangun unit produksinya yang kedua untuk produk "potato chips" pada tahun 1995.

### makanan bayi

Kegiatan operasi makanan bayi Indofood juga meraih hasil yang sangat baik pada tahun 1995, dengan penjualan yang meningkat 22% menjadi Rp. 53 miliar. Dengan volume penjualan yang meningkat 5% menjadi 5.540 ton, maka sebagian besar kenaikan pendapatan bersih berasal dari kenaikan harga jual. Pada tahun 1995, pangsa-pasar Indofood untuk makanan bayi di Indonesia, diperkirakan mendekati 60%. Dengan meningkatnya laba kotor, maka laba usaha makanan bayi Indofood juga meningkat dengan 17% menjadi Rp. 8 miliar.

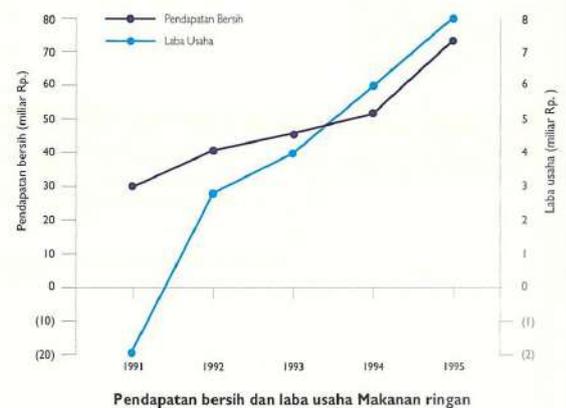
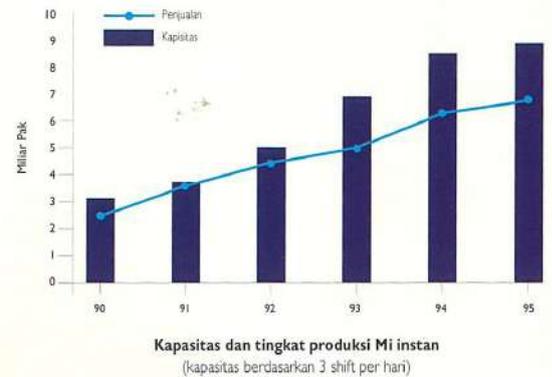
### bumbu penyedap makanan

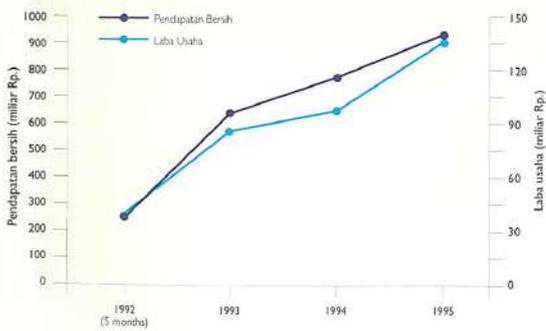
Upaya pemasaran yang kuat dalam produk kecap Indofood, telah turut mendukung kenaikan luar biasa yaitu sebesar 78% dalam penjualan bumbu penyedap makanan pada tahun 1995. Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan volume penjualan bumbu penyedap makanan sebesar 27% dibandingkan tahun 1994. Dalam keadaan pasar yang sudah terbentuk dan dengan pertumbuhan yang hanya mencapai tingkat 5% per tahun, ternyata penjualan kecap Indofood yang menggunakan mereknya sendiri, dapat meraih kenaikan sebesar 18%. Pangsa-pasar untuk kecap Indofood pada tahun 1995 meningkat menjadi 6% dibandingkan dengan 5% pada tahun sebelumnya. Mengingat tercapainya peningkatan ini didukung oleh kenaikan besar dalam biaya promosi dan pemasaran maka laba usaha dalam produk bumbu penyedap makanan mencatat angka negatif sebesar Rp. 3 miliar pada tahun 1995 dibandingkan dengan laba usaha sebesar Rp. 1 miliar di tahun sebelumnya.

### kopi dan produk-produk lainnya

Kegiatan usaha kopi Indofood tetap dibatasi di pasar Jawa Tengah, dimana Indofood telah menguasai hampir separuh pangsa-pasar di daerah tersebut. Walaupun volume penjualan mengalami sedikit penurunan, yaitu sebesar 5% menjadi 751 ton, namun jumlah penjualan tahun 1995 mengalami peningkatan besar yaitu menjadi Rp. 7,5 miliar, naik 42% dibandingkan tahun 1994. Kenaikan ini yang diiringi pula dengan turunnya beban usaha menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 1 miliar, namun laba usaha mencatat angka negatif dalam jumlah yang tidak besar.

Kegiatan kemasan dan distribusi, serta operasi internasional Indofood memberikan kontribusi sebesar Rp. 48 miliar atas pendapatan bersih tahun 1995, naik 4% dibandingkan tahun 1994, sedangkan laba usaha mencapai jumlah Rp. 4,7 miliar.





Pendapatan bersih dan laba usaha tepung terigu

Untuk memenuhi permintaan atas jasa yang kian meningkat, bagian kemasan telah menambah satu unit mesin cetak dengan enam warna dan dua unit peralatan "extrusion laminating" pada tahun 1995.

Kebakaran yang terjadi di pabrik kemasan di Cikupa pada bulan Agustus tahun lalu, menimbulkan kerusakan pada beberapa peralatan pabrik yang diharapkan akan memperoleh penggantian sepenuhnya dari pihak asuransi. Berkat penerapan standar keamanan yang tinggi, maka tidak terdapat korban dalam peristiwa itu. Walaupun kegiatan operasi terganggu sekitar tiga bulan, namun tidak seorangpun karyawan yang menderita kerugian ataupun dipindahkan sebagai akibat kebakaran tersebut.

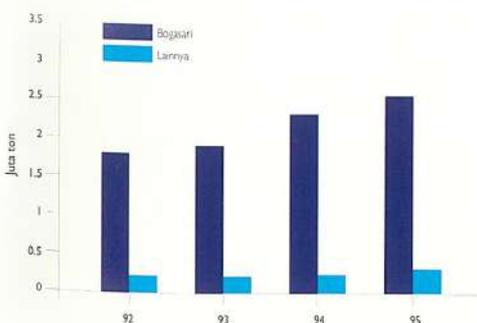
### Kegiatan Usaha Bogasari

Bogasari yang menjadi bagian dari Indofood sejak tanggal 1 Juli 1995, mencatat rekor luar biasa pada tahun pertamanya di bawah Indofood. Faktor eksternal di lingkungannya merupakan hal yang menguntungkan bagi timbulnya ketergantungan yang lebih besar atas makanan dengan bahan dasar tepung, mengingat kuatnya pertumbuhan perekonomian dan tekanan meningkatnya harga beras baik di Indonesia maupun di kawasan Asia Pasifik.

Pendapatan bersih Bogasari meningkat 19% menjadi Rp. 947 miliar yang disebabkan karena kenaikan volume penjualan dan lebih baiknya tingkat harga dari produk-produk Bogasari. Dengan meningkatnya penjualan, skala ekonomi dan efisiensi, laba usaha melonjak sebesar 45% menjadi Rp. 140 miliar pada tahun 1995.

### tepung terigu

Volume produksi tepung terigu Bogasari meningkat 12% menjadi 2,5 juta ton pada tahun 1995, yang merupakan 89% dari pasar tepung terigu di Indonesia, naik 13%



Konsumsi tepung terigu di Indonesia

dibandingkan tahun 1994. Volume produksi ini melampaui kapasitas normal sebesar 2,4 juta ton dari kedua kompleks pabriknya. Hal ini berhasil dicapai berkat komitmen dari para karyawannya dan bertambahnya hari kerja rata-rata.

Produk sampingan yang dihasilkan dalam proses penggilingan tepung terigu dijual kepada para produsen makanan ternak dan pengusaha lainnya. Tahun lalu volume penjualan "bran " dan "pollard" naik 7% menjadi 852 ribu ton, yang sejumlah 51% diantaranya diekspor. Produk sampingan tersebut menunjukkan peningkatan yang besar dalam kontribusinya terhadap keuntungan mengingat terjadinya kenaikan harga sebagai akibat meningkatnya permintaan domestik dan di kawasan sekitarnya.

Kedua kompleks penggilingan Bogasari beroperasi dengan tingkat penggunaan kapasitas yang sangat tinggi pada tahun 1995. Dengan perkiraan pertumbuhan permintaan tepung terigu gandum sekitar 10-13% pada tahun 1996, maka perluasan kapasitas Bogasari yang sudah dimulai tahun lalu, dilakukan pada saat yang tepat. Bogasari memperkirakan akan dapat mulai mengoperasikan dua unit produksinya yang baru di kompleks pabriknya di Tanjung Priok dan satu unit produksi baru lainnya di kompleks pabriknya di Surabaya pada tahun 1996. Bila pembangunan tersebut selesai, maka kapasitas produksi secara keseluruhan akan meningkat dari 2,4 juta ton menjadi 3 juta ton. Pada tahun 1997, satu tambahan unit produksi baru akan dibangun di Tanjung Priok dan satu unit produksi baru lainnya di Surabaya, keduanya akan meningkatkan jumlah kapasitasnya lebih lanjut menjadi sekitar 3,6 juta ton. Secara keseluruhan, program perluasan ini akan meningkatkan kapasitas produksi Bogasari sekitar 50% dengan perkiraan biaya investasi keseluruhan sebesar US\$ 230 juta.

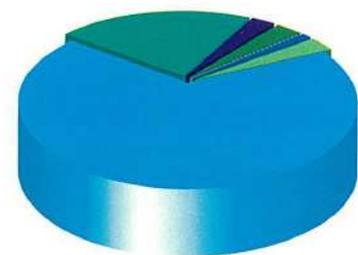
**pasta**

Walaupun produksi pasta hanya merupakan bagian kecil dari operasi Bogasari secara keseluruhan, namun volume penjualannya melonjak dengan 180% menjadi 10.664 ton, dan melampaui anggaran sebesar 20%. Peningkatan besar juga terjadi dalam volume penjualan ke negara-negara di kawasan Asia-Pasifik dan Rusia. Dengan diperolehnya keuntungan yang meningkat pada tahun 1995, volume penjualan juga diperkirakan akan meningkat dengan jumlah besar pada beberapa tahun mendatang.

**fasilitas pendukung**

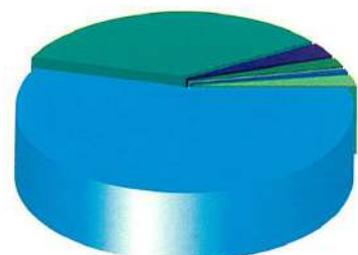
Fasilitas pendukung dari operasi Bogasari juga mencapai hasil yang baik pada tahun 1995. Untuk mengimbangi peningkatan besar dalam volume produksi tepung terigu pada tahun 1995, unit tekstil memproduksi kantong tepung terigu sebanyak 120 juta, meningkat hampir 20% dibandingkan tahun 1994.

Kontribusi unit maritim mencapai sekitar 25% dari jumlah pengiriman yang berkaitan dengan impor gandum oleh Pemerintah dan ekspor produk sampingan Bogasari, yang menunjukkan kenaikan sebesar 17% untuk pabrik di kompleks Tanjung Priok dan kenaikan 7% untuk pabriknya di kompleks Surabaya. Meningkatnya jumlah pengiriman ini juga menyebabkan pemanfaatan jetty secara optimal di Tanjung Priok, karena itu dengan selesainya pembangunan terminal baru pada pertengahan tahun 1996, diperkirakan bahwa tingkat penggunaannya oleh kompleks pabriknya di Tanjung Priok akan sangat baik.



**Pendapatan Bersih - Divisi Makanan, 1995**

Mi Instan	(54%)
Tepung Terigu	(38%)
Makanan Ringan	(3%)
Makanan Bayi	(2%)
Bumbu Penyedap Makanan	(1%)
Kopi dan Produk Lainnya	(2%)



**Laba Kotor - Divisi Makanan, 1995**

Mi Instan	(67%)
Tepung Terigu	(23%)
Makanan Ringan	(3%)
Makanan Bayi	(3%)
Bumbu Penyedap Makanan	(1%)
Kopi dan Produk Lainnya	(3%)



Lokasi Fasilitas Produksi

- Mi Instan
- Makanan Ringan
- Tepung Terigu
- Kemasan



WISMA NUBANTA

HOTEL PRESIDENT

### Wisma Indosemen

Nama Wisma Indocement telah diganti menjadi Wisma Indosemen dalam rangka mendukung kampanye Pemerintah untuk menggunakan Bahasa Indonesia dalam pemberian nama gedung. Wisma Indosemen terletak di lokasi yang sangat strategis di pusat Jakarta, secara berlanjut menikmati tingkat hunian yang penuh dengan tarif sewa ruangan yang lebih tinggi dibandingkan gedung perkantoran di sekitarnya. Lebih dari separuh ruangan seluas 19.000 M2 yang tersedia untuk disewakan, dipergunakan oleh berbagai unit kerja Indocement dan oleh Grup Salim.

Akses menuju ke Wisma Indosemen telah dipermudah dengan dibangunnya terowongan ("underpass") di Jalan Jenderal Sudirman.

**Wisma Nusantara International merupakan tambahan portofolio yang penting bagi peningkatan kinerja Divisi Properti di masa mendatang.**

Pendapatan bersih Wisma Indosemen dari hasil sewa ruangan oleh pihak ketiga pada tahun 1995 berjumlah Rp. 6,9 miliar, meningkat 3% dibandingkan tahun 1994. Pendapatan sewa di tahun 1996 diperkirakan akan tetap stabil.

### Properti Lainnya

Pada bulan September 1995, para pemegang saham PT Wisma Nusantara International menyetujui pembelian 34% sahamnya oleh Indocement. Wisma Nusantara International memiliki dan mengelola, President Hotel dengan 315 kamar, salah satu hotel terkemuka berbintang empat yang berlokasi di pusat distrik bisnis di Jakarta dan letaknya berdampingan dengan Wisma Nusantara, gedung perkantoran berlantai 30. Mengingat terdapat kecenderungan meningkatnya tingkat hunian perhotelan dan biaya sewa gedung perkantoran, diharapkan bahwa kontribusi Wisma Nusantara International terhadap pendapatan bersih Divisi Properti juga akan meningkat pada tahun 1996.

PT Cibinong Centre Industrial Estate mengelola kawasan industri yang disewakan dan letaknya berdampingan dengan kompleks pabrik Indocement di Citeureup. Pada tahun 1995, luas tanah yang tersedia untuk disewakan adalah 12.640 M2, sedangkan pendapatannya meningkat menjadi Rp. 8 miliar.

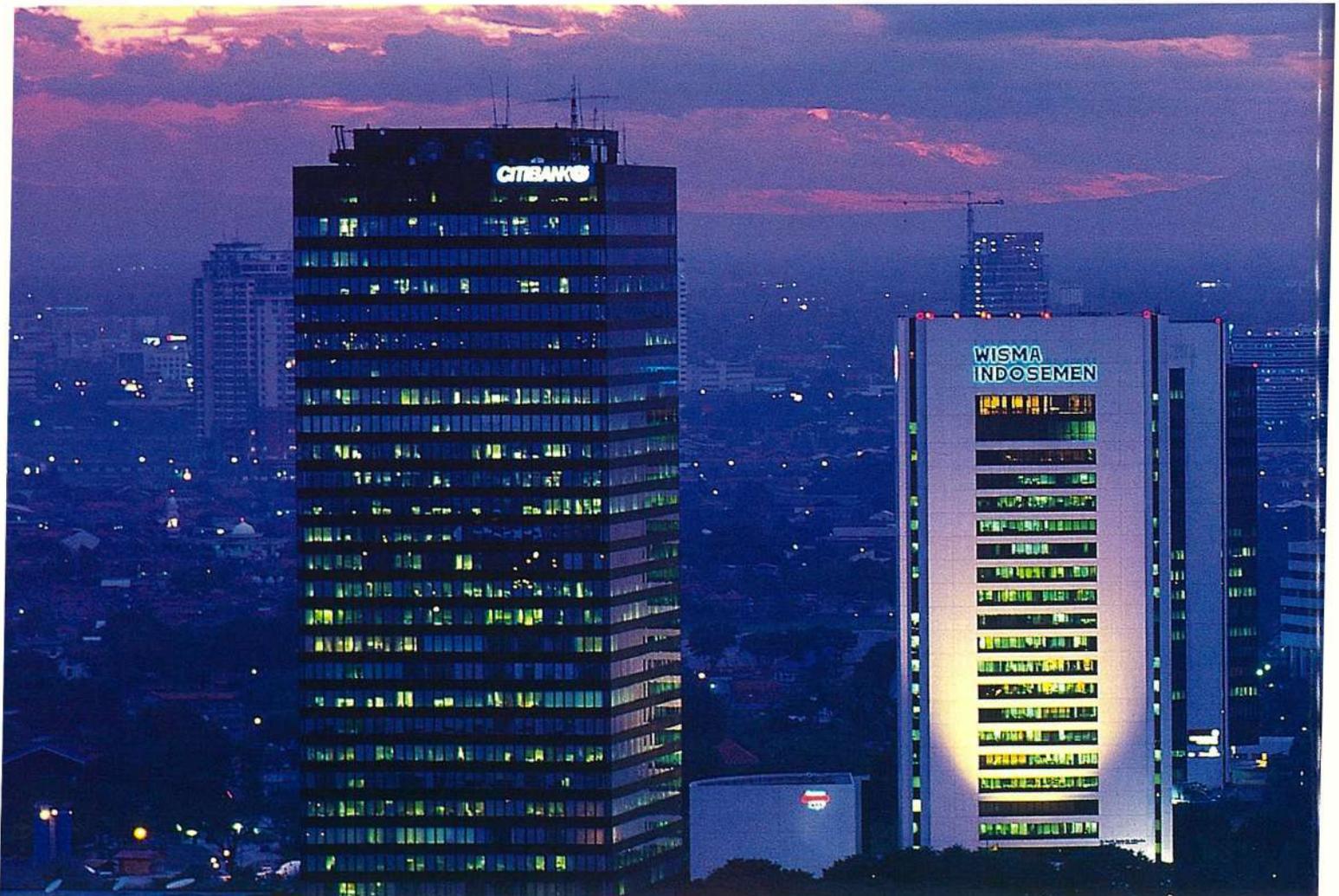
Pada triwulan pertama 1996, Indocement menguasai 4,39% saham pada PT Royal Sentul Highlands, perusahaan pengembang proyek Royal Sentul Highland. Penyertaan saham Indocement dilakukan dalam bentuk penyerahan sebidang tanah tambang batu dengan cadangan rendah yang letaknya berdekatan dengan proyek tersebut. Proyek ini merupakan pembangunan suatu daerah perkotaan baru yang meliputi kompleks perumahan dan bisnis/ perdagangan serta tempat wisata yang menempati tanah seluas 3.000 ha di Setul, sekitar 50 km ke arah Selatan Jakarta. Lokasi proyek ini dikelilingi oleh proyek-proyek properti besar lainnya yang letaknya berdekatan dengan Sirkuit Balap Sentul.

Dalam Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)	1995	1994	% perubahan
Pendapatan Bersih	6,9	6,7	3
Laba Usaha	(4,4)	(4,4)	-
Kas Hasil Kegiatan Usaha	2,9	2,8	4
Pengeluaran Untuk Barang Modal	0,4	0,2	100
Jumlah Aktiva	99,1	102,4	(3)
Jumlah Karyawan	184	189	(3)

## Jasa Teknik

Meningkatnya permintaan atas jasa khusus di bidang teknik dan manajemen konstruksi telah menghasilkan kenaikan pendapatan bersih PT Indotek Engico tahun 1995 menjadi Rp. 3 miliar, jauh lebih besar dibandingkan Rp. 2 miliar pada tahun sebelumnya. Laba usaha naik menjadi Rp. 229 juta dibandingkan Rp. 87 juta pada tahun 1994, sedangkan laba bersih meningkat dari Rp. 17 juta menjadi Rp. 116 juta pada tahun 1995. Jumlah karyawan juga mengalami peningkatan, dari 78 orang menjadi 136 orang.

Pada tahun 1996, Indotek Engico melakukan diversifikasi kegiatan usahanya ke bidang jasa konstruksi. Dalam kegiatan usahanya yang baru ini, Indotek Engico akan menangani pemasangan pipa air sepanjang 15 km untuk proyek semen Indo Kodeco di Batulicin, Kalimantan.







Pada akhir tahun 1995 karyawan Indocement berjumlah 27.439 naik 2% dibandingkan tahun 1994. Diantaranya terdapat 5.913 orang bekerja di Divisi Semen, 21.342 orang di Divisi Makanan dan 184 orang di Divisi Properti.

Sekitar 90% karyawan Indocement adalah anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia. Selama ini kami tidak pernah mengalami adanya pemogokan kerja ataupun tindakan-tindakan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasi.

Jumlah minimum pembayaran bulanan oleh Perseroan jauh lebih tinggi dibandingkan jumlah minimum yang ditetapkan Pemerintah. Perseroan menjamin kesejahteraan para karyawan dengan mendaftarkan mereka pada program "Jamsostek" dan pada program pensiun yang diwajibkan, yang dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement.

Indocement menganjurkan para karyawannya untuk memiliki rumah sendiri. Pada tahun 1995, Indocement telah menyediakan 845 rumah bagi para karyawan yang memenuhi persyaratan berdasarkan program pemilikan rumah. Disamping itu, Indofood juga dengan gembira mengalihkan lebih dari 380 rumah kepada para karyawannya yang tersebar di Pasuruan, Tangerang, Cibitung dan Semarang dalam rangka bantuan kepemilikan rumah bagi para karyawan operasionalnya dan tenaga stafnya.

**Kami memiliki komitmen untuk memastikan diperolehnya kesejahteraan oleh para karyawan dengan menyediakan tempat bekerja yang aman serta lingkungan yang sehat bagi mereka. Kami menciptakan banyak peluang bagi setiap karyawan untuk mencapai kemajuan dan kemantapan.**

Program pengembangan Sumber Daya Manusia tetap memperoleh perhatian utama dalam kebijaksanaan ketenaga-kerjaan. Pada tahun 1995 Divisi Semen mengeluarkan biaya lebih dari Rp. 1 miliar untuk menyelenggarakan pelbagai program pelatihan karyawan termasuk program pengembangan masyarakat yang diikuti oleh 7.973 orang dan memakan waktu 235.579 jam pelatihan karyawan.

Setelah melalui upaya yang bersungguh-sungguh dan kerja keras para karyawannya, Divisi Semen meraih penghargaan Sertifikat ISO 9002 pada bulan Maret 1995 dan banyak para karyawan yang mengikuti program pelatihan yang intensif di bidang mutu produk.

Indofood juga tetap memenuhi komitmennya dalam program "Total Quality Management". Pada tahun 1995, hampir 1.200 peserta lulus dalam pelbagai macam kursus pendidikan yang bermutu, 40% diantaranya telah mengikuti pelatihan dalam rangka program ISO-9002 dari SCS pada tahun yang lalu. Selain itu, pada bulan Juli 1995, pabrik makanan bayi Indofood di Padalarang meraih penghargaan sertifikat ISO 9002.



Latihan rutin keselamatan kerja di pabrik semen, Citeureup



Keselamatan merupakan faktor yang selalu diutamakan dalam setiap aspek kegiatan operasi Indocement. Pemeriksaan keamanan secara teratur dan penyelenggaraan latihan secara berkala dilakukan untuk menghadapi bahaya kebakaran. Langkah yang telah diambil ini telah memberikan kontribusi dalam bentuk berkurangnya kecelakaan kerja sebanyak 45% pada tahun 1995. Unit kemas-Divisi Semen berhasil meraih rekor 1.000.000 jam karyawan tanpa mengalami kecelakaan kerja. Divisi ini instan Indofood di Ancol memperoleh penghargaan "Kecelakaan Kerja Nihil" dari Pemerintah sebagai pengakuan atas tingginya standar keamanan kerja. Disamping itu barisan pemadam kebakaran Bogasari di dua kompleks pabriknya juga memperoleh pelatihan yang diperlukan untuk mengoperasikan dua peralatan baru pemadam kebakaran buatan Italia.





Di Indocement kami menetapkan standar yang tinggi dalam hal kesadaran atas lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat. Kami senantiasa melakukan pengawasan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menekan sekecil mungkin dampak dari kegiatan usaha kami terhadap lingkungan. Disamping itu, kami berupaya memperbaiki dan mengembangkan kehidupan masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi.

Pada tahun 1995 kami telah melangkah lebih maju lagi dalam penggunaan alat penangkap debu di pabrik kami. Saat ini sebanyak 22 unit penangkap debu ("Electrostatic Precipitators") telah terpasang di pabrik di Citeureup dan tambahan 4 unit lainnya di pabrik di Cirebon. Dengan pemasangan peralatan ini, Divisi Semen mampu menekan emisi debu hingga tingkat 150 mg/Nm<sup>3</sup>, yang jauh lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan Pemerintah pada tahun 1994 sebesar 400mg/Nm<sup>3</sup>. Divisi Semen merencanakan untuk memasang tambahan peralatan penangkap debu dan peralatan lainnya, sehingga dapat membatasi lebih jauh lagi tingkat emisi debu menjadi 80 mg/Nm<sup>3</sup> pada tahun 2000. Seluruh pabrik baru Indocement yang akan dibangun dimasa mendatang dirancang untuk memenuhi standar baru emisi debu ini.

Sistim pengawasan yang ketat dalam penampungan debu dilakukan dengan menetapkan 55 tempat jatuhnya debu baik di dalam maupun di luar pabrik. Dalam hubungan ini standar yang ditetapkan untuk daerah perumahan di sekitar pabrik adalah 15 ton per km<sup>2</sup> per bulan.

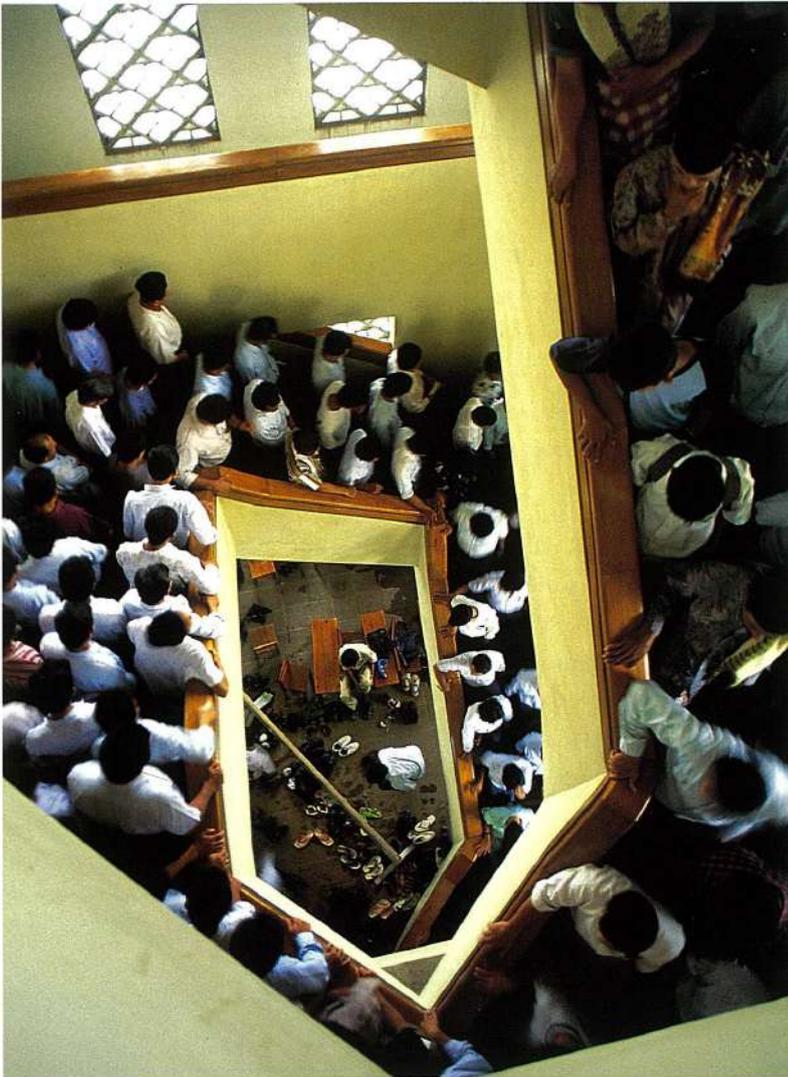
Program penanaman pohon yang dimulai oleh Divisi Semen sejak tahun 1993 telah melakukan penanaman sebanyak 361.200 tanaman tropis di areal tanah bekas tambang dengan luas sekitar 300 ha. Bersama dengan perusahaan swasta lainnya, Indocement telah membangun tempat pengembangan industri kecil di atas tanah bekas tambang. Sejauh ini upaya tersebut telah menghasilkan berdirinya industri sepatu olah-raga, peralatan kelistrikan dan barang-barang souvenir yang keseluruhannya menempati area seluas 10 ha. dengan jumlah pekerja sebanyak 7.000 orang.

Pada tahun 1995 sejumlah pelayanan kepada masyarakat telah diberikan oleh Indocement yang meliputi antara lain perbaikan jalan sepanjang 11 km, pembangunan dan perbaikan 27 sekolah dan 10 mesjid yang terletak di daerah sekitar pabrik.

Indocement juga menyediakan klinik pelayanan kesehatan dengan unit gawat-darurat yang memberikan pelayanan 24 jam bagi masyarakat di sekeliling pabriknya. Tahun lalu klinik ini menangani 832 kasus tanpa mengenakan biaya pengobatan.

**Kami bersedia mengemban tanggung jawab sosial selaku mitra usaha dan warga masyarakat yang baik.**

Setiap tahun Indocement menyelenggarakan kursus pelatihan bagi para remaja putus sekolah dengan tujuan membantu mereka untuk memperoleh peluang yang lebih baik dalam mencari pekerjaan, sebagai pekerja yang telah terlatih di bidang pekerjaan las, menjahit, perawatan kendaraan bermotor dan manajemen sekuriti. Pada tahun 1995, program-program yang diselenggarakan tersebut telah memakan waktu sejumlah 46.000 jam siswa.



Kami juga meneruskan kegiatan kami membantu para pengusaha kecil. Pada tahun 1995, Divisi Semen memberikan penghargaan kepada 16 pengusaha kecil. Divisi Makanan Ringan Indofood lebih dari melipatgandakan jumlah petani yang mengikuti program inovatif untuk mengembangkan tanaman kentang, menjadi lebih dari 220 peserta pada tahun 1995. Pada tahun 1995, sejumlah 62% dari kantong terigu yang digunakan oleh Bogasari dijahit oleh para pengusaha kecil dan pemasok independen lainnya. Pada tahun 1995, Bogasari juga menyelenggarakan pelatihan secara cuma-cuma kepada 600 orang di Sekolah Pembuatan Roti (Bakery), dan merencanakan untuk membuka serta menyelenggarakan "Milling Training Center" dalam waktu dekat ini.

Pada tahun 1995, Perseroan meningkatkan jumlah bea-siswa yang diberikan, yaitu sebanyak 273 bea-siswa termasuk kepada siswa yang kurang mampu dan pantas menerimanya di 8 universitas terkemuka di P. Jawa. Pada perayaan ulang tahun Indocement ke-duapuluh, Indocement memberikan hadiah bea-siswa kepada para siswa perawat. Disamping itu, Indocement juga telah memperkenalkan program khusus bea-siswa yang diperuntukkan bagi anak para karyawan. Divisi Semen memberikan subsidi kepada beberapa sekolah di Citeureup yang lokasinya dekat dengan kompleks utama pabrik Indocement. Program bea-siswa yang diberikan Indofood juga meningkat terus menjadi hampir 2.100 pada tahun 1995.

**Analisa Laporan Laba Rugi konsolidasi untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 1995**

Dalam miliar Rupiah	1995	1994	Keterangan
<b>Pendapatan Bersih</b>	<b>3.942,3</b>	3.388,0	Kenaikan pendapatan bersih sebesar 16% adalah seimbang dengan kenaikan penjualan di Divisi Semen dan Divisi Makanan.
<b>Laba Usaha</b>	<b>1.030,2</b>	890,2	Laba usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 140 miliar sejalan dengan kenaikan pendapatan penjualan secara keseluruhan.
<b>Laba Bersih</b>	<b>475,9</b>	367,8	Laba bersih meningkat 29% atau sebesar Rp. 108 miliar, terutama karena kenaikan Laba Usaha.

Kenaikan pendapatan bersih sebesar Rp. 554,3 miliar merupakan kontribusi dari Divisi Semen dan Divisi Makanan, dengan jumlah masing-masing Rp. 170 miliar dan Rp. 384 miliar. Walaupun terjadi kenaikan biaya bahan baku, namun laba kotor mengalami peningkatan sebesar 18% atau sebesar Rp. 219 miliar, diantaranya sebesar Rp. 102 miliar berasal dari kegiatan usaha semen dan sebesar Rp. 117 miliar berasal dari kegiatan usaha makanan.

Pada tahun 1995 beban usaha meningkat 24% menjadi Rp. 79 miliar, sejumlah Rp. 22 miliar diantaranya terjadi di Divisi Semen dan sebesar Rp. 57 miliar terjadi di Divisi Makanan.

Laba usaha meningkat dengan Rp. 140 miliar, sejalan dengan kenaikan pendapatan penjualan secara keseluruhan. Kontribusi Divisi Semen dan Divisi Makanan dalam kenaikan tersebut, masing-masing sebesar Rp. 79 miliar atau 57% dan sebesar Rp. 61 miliar atau 43%. Kedua divisi utama Perseroan mengalami sedikit perubahan dalam laba usahanya masing-masing, (yaitu 43% untuk Divisi Semen dan sebesar 17% untuk Divisi Makanan).

Meningkatnya skala usaha divisi-divisi Perseroan telah menyebabkan kenaikan biaya non-operasi sebesar 16% dari Rp. 315 miliar pada tahun 1994 menjadi Rp. 367 miliar pada tahun 1995. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya biaya pendanaan dan biaya amortisasi.

Setelah memperhitungkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pajak dan "minority interest", laba bersih naik sebesar Rp. 108 miliar pada tahun 1995, atau meningkat 29% dibandingkan tahun 1994.

**Ikhtisar Arus Kas Konsolidasi untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 1995**

Dalam miliar Rupiah	1995	1994	Keterangan
<b>Arus Kas Bersih Hasil Kegiatan Usaha</b>	<b>461,8</b>	675,5	Kenaikan kas yang berasal dari Laba sesudah penyesuaian terlampaui oleh kenaikan dalam Aktiva Lancar "non-cash" (bukan-kas).
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.111,2)</b>	(436,0)	Kenaikan sebesar 155% dalam Kas Bersih yang digunakan untuk Aktivitas Investasi, disebabkan karena besarnya pengeluaran barang modal oleh divisi-divisi utama.
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.805,4</b>	(62,4)	Naiknya pinjaman jangka panjang dan jangka pendek merupakan penyebab terjadinya kenaikan tajam dalam kemampuan pendanaan modal.
<b>Kenaikan Kas dan Setara Kas</b>	<b>1.156,0</b>	177,1	Kas dan Setara Kas melonjak pada tahun 1995 karena jumlah pendanaan yang diperoleh melampaui jumlah pengeluaran untuk barang modal.

Kas bersih hasil kegiatan usaha berjumlah Rp. 462 miliar pada tahun 1995 dan sebesar Rp. 676 miliar pada tahun 1994. Kenaikan arus kas yang berasal dari laba bersih dan biaya penyusutan adalah seimbang dengan kenaikan aktiva lancar bukan kas ("non-cash") terutama dalam bentuk pembayaran muka dan aktiva lancar lainnya. Sejumlah Rp. 675 miliar atau kenaikan sebesar 155% dalam Kas Bersih dipergunakan untuk kegiatan investasi yang berkaitan dengan pengeluaran untuk barang modal oleh Divisi Makanan dan Divisi Semen, masing-masing sebesar Rp. 907 miliar dan Rp. 249 miliar. Diantaranya sejumlah Rp. 600 miliar dipergunakan oleh Divisi Indofood untuk mengakuisisi Bogasari.

Kas untuk kegiatan investasi naik sebesar Rp. 1.868 miliar pada tahun 1995, terutama disebabkan karena naiknya jumlah pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Posisi kas yang besar ini diharapkan akan menurun dalam jumlah yang berarti setelah proyek perluasan selesai dilaksanakan.

#### **Analisa Gearing untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 1995**

Dalam miliar Rupiah	1995	1994	% perubahan
<b>Jumlah Pinjaman *</b>	<b>4.019,9</b>	2.272,2	77%
<b>Jumlah Kas</b>	<b>1.397,3</b>	233,	499%
<b>Pinjaman Bersih</b>	<b>2.622,6</b>	2.039,1	29%
<b>Ekuitas</b>	<b>2.561,6</b>	2.278,9	12%
<b>Gearing Bersih</b>	<b>102%</b>	89%	26%

Catatan: \* termasuk hutang jangka pendek dan bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Jumlah Pinjaman Jangka Panjang meningkat dengan Rp. 1.601 miliar tahun lalu, yang jauh melebihi jumlah pengeluaran untuk barang modal maupun investasi lainnya. Hal ini ditambah dengan Arus Kas positif yang berasal dari kegiatan operasi menghasilkan kontribusi terhadap Kas sebesar Rp. 1.164 miliar. Sejumlah Rp. 584 miliar diantaranya ditambahkan pada Pinjaman Bersih, dan sebagai akibatnya menimbulkan kenaikan "gearing-net" dari 89% pada tahun 1994 menjadi 102% pada tahun 1995.

# ikhtisar keuangan lima tahun

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	1995	1994	1993	1992	1991
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>					
Divisi Semen	1.408.455	1.238.148	1.104.492	968.752	771.319
Divisi Makanan	2.526.954	2.143.196	1.779.506	1.234.698	-
Divisi Properti	6.858	6.670	6.386	2.664	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.942.267</b>	3.388.014	2.890.384	2.206.114	771.319
<b>Pertumbuhan Pendapatan -%</b>	<b>16%</b>	17%	31%	186%	15%
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.438.876</b>	1.219.858	1.001.830	796.683	353.046
<b>LABA USAHA</b>					
Divisi Semen	607.940	528.774	441.382	361.864	310.181
Divisi Makanan	426.674	365.850	265.621	202.081	-
Divisi Properti	(4.447)	(4.387)	(3.661)	(1.787)	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.030.167</b>	890.237	703.342	562.158	310.181
<b>Laba Bersih</b>	<b>475.921</b>	367.837	312.388	327.393	308.674
<b>Kas Hasil Kegiatan Usaha</b>	<b>760.300</b>	617.377	538.935	521.590	416.245
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>8.205.010</b>	5.556.406	5.054.028	4.795.191	2.151.192
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>5.643.385</b>	3.277.547	3.151.583	3.055.413	634.003
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.561.625</b>	2.278.859	1.902.445	1.739.778	1.517.189
<b>Jumlah Pinjaman Bersih<sup>^</sup></b>	<b>2.622.612</b>	2.039.063	2.490.230	2.479.765	162.177
<b>Modal Yang Digunakan</b>	<b>6.808.309</b>	4.584.276	3.767.175	3.821.401	2.007.054
<b>PENGELUARAN BARANG MODAL</b>					
Aktiva Tetap <sup>^^</sup>	1.156.412	709.701	643.188	501.268	61.136
Investasi dan Akuisisi	33.948	25.252	6.711	2.085.170	545.999
<b>Saham Biasa Yang Ditempatkan ('000)</b>	<b>1.207.227</b>	1.207.227	598.881	598.881	598.881
<b>DATA PER SAHAM - RP</b>					
Laba Per Saham	394,2	306,4	260,8(*)	273,3(*)	257,7(*)
Dividen Per Saham	(**)	120	208	250	245
Nilai Buku Per Saham	2.122	1.888	1.588 (*)	1.453 (*)	1.267 (*)
<b>RASIO KEUANGAN - %</b>					
Rasio Lancar	207%	115%	70%	101%	461%
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas <sup>^^^</sup>	102%	89%	131%	143%	11%
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	32%	37%	49%	52%	8%
Hasil Atas Penggunaan Modal	7%	8%	8%	11%	15%
Hasil Atas Ekuitas	19%	16%	16%	20%	22%
<b>Jumlah Karyawan Pada Akhir Tahun</b>	<b>27.439</b>	26.956	25.748	23.650	5.067

(\*) Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan "rata-rata tertimbang" sesudah dikeluarkan-nya saham bonus di tahun 1994

(\*\*) Sebelum deklarasi dividen untuk tahun-buku 1995

<sup>^</sup> Merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas

<sup>^^</sup> Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan

<sup>^^^</sup> Gearing Bersih ("Net Gearing")



## PRASETIO UTOMO

ARTHUR ANDERSEN & CO, SC

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

---

Prasetio, Utomo & Co.  
Kantor Akuntan Publik

---

Chase Plaza  
Jalan Jend. Sudirman Kav. 21  
Jakarta 12920  
Indonesia

Laporan No. 24552S

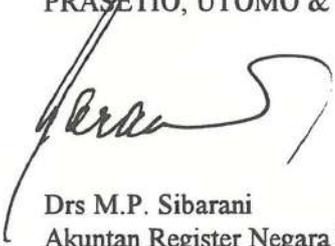
Pemegang Saham dan Direksi  
**P.T. Indocement Tunggul Prakarsa**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Indocement Tunggul Prakarsa dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, serta laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Indocement Tunggul Prakarsa dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PRASETIO, UTOMO & CO.



Drs M.P. Sibarani  
Akuntan Register Negara No. D-514

25 Januari 1996

# neraca **konsolidasi**

31 Desember 1995 dan 1994

<b>AKTIVA</b>	<b>Catatan</b>	<b>1995</b>	<b>1994</b>
		Rp	Rp
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2,3,20	1.385.206.730.377	229.250.330.582
Efek	2	12.096.880.612	3.880.332.000
Piutang	2		
Usaha	4,10,12,20	272.349.394.458	331.778.766.830
Hubungan afiliasi		49.994.612.925	16.953.682.655
Karyawan dan lain-lain		66.109.392.677	29.165.388.428
Persediaan	2,5,10,12	589.157.318.499	356.354.007.738
Uang muka dan jaminan	21,24	104.605.231.244	107.594.543.581
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2,20	418.586.415.631	45.125.142.197
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>2.898.105.976.423</b>	<b>1.120.102.194.011</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			
Penyertaan dan uang muka kepada anak perusahaan	2,6	96.771.763.662	62.823.811.156
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2,7	733.059.237.393	719.295.409.614
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>		<b>829.831.001.055</b>	<b>782.119.220.770</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
- Setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi	2,8,10,12	<b>3.891.061.199.857</b>	<b>3.282.987.485.573</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Aktiva tetap dalam pengerjaan	2,9,21	526.124.260.636	228.803.253.427
Biaya yang ditangguhkan	2	17.194.212.281	45.414.583.864
Biaya pra-operasi	2	3.818.723.694	1.975.188.464
Aktiva tidak lancar lainnya	2	38.874.801.821	95.004.401.392
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>		<b>586.011.998.432</b>	<b>371.197.427.147</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>8.205.010.175.767</b>	<b>5.556.406.327.501</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

# neraca **konsolidasi**

31 Desember 1995 dan 1994

## KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang jangka pendek	2,5,8,10,20,23	496.294.758.855	350.134.520.231
Hutang	2,20		
Usaha		234.420.706.891	188.200.245.060
Hubungan afiliasi		2.980.511.680	15.653.868.298
Lain-lain		62.743.642.979	32.975.377.196
Biaya masih harus dibayar	2	112.286.237.221	60.648.107.369
Pajak masih harus dibayar	2,11	132.344.398.109	81.560.329.951
Pendapatan yang ditangguhkan	2	1.146.678.082	1.154.136.923
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,5,8,12,20,23	354.483.697.579	241.804.241.824
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>1.396.700.631.396</b>	<b>972.130.826.852</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>			
- Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,5,8,12,20,23	<b>3.169.136.820.914</b>	<b>1.680.254.829.949</b>
<b>HUTANG DAN PENANGGUHAN PENDAPATAN LAINNYA</b>			
	2,13,19,20	<b>320.625.986.469</b>	<b>69.790.327.333</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>			
	2	<b>756.922.188.398</b>	<b>555.370.908.829</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal disetor - 1.207.226.660 saham	14	1.207.226.660.000	1.207.226.660.000
Agio saham	15	172.329.476.497	172.329.476.497
Saldo laba		1.182.068.412.093	899.303.298.041
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.561.624.548.590</b>	<b>2.278.859.434.538</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>8.205.010.175.767</b>	<b>5.556.406.327.501</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

# laporan laba rugi konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	2,16,20	<b>3.942.266.705.685</b>	<b>3.388.014.339.466</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2,16,17,20	<b>2.503.390.245.280</b>	<b>2.168.156.098.695</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1.438.876.460.405</b>	<b>1.219.858.240.771</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2,18		
Pengangkutan dan penjualan		235.603.163.662	192.696.380.697
Umum dan administrasi		173.106.100.189	136.925.317.302
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>408.709.263.851</b>	<b>329.621.697.999</b>
<b>LABA USAHA</b>	16	<b>1.030.167.196.554</b>	<b>890.236.542.772</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan pelayaran - bersih	2	15.878.069.940	23.058.346.657
Bagian laba bersih anak perusahaan	2,6	2.934.511.817	1.557.240.514
Amortisasi	2,7,8	(60.879.123.738)	(27.541.171.146)
Beban pendanaan-bersih	2,3,10,12,23	(321.529.817.403)	(306.487.856.854)
Lain-lain-bersih	2,19,21	(3.204.441.312)	(5.615.420.150)
<b>Beban Lain-lain - Bersih</b>		<b>366.800.800.696</b>	<b>315.028.860.979</b>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>663.366.395.858</b>	<b>575.207.681.793</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2,11	<b>36.422.235.985</b>	<b>98.972.375.100</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>		<b>626.944.159.873</b>	<b>476.235.306.693</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>	2	<b>(151.022.780.221)</b>	<b>(108.398.657.319)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>475.921.379.652</b>	<b>367.836.649.374</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>	2	<b>394,23</b>	<b>306,38</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

# laporan perubahan saldo laba konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
<b>SALDO LABA AWAL TAHUN</b>			
Dilaporkan sebelumnya		899.303.298.041	653.474.034.823
Penyesuaian sehubungan dengan penggabungan usaha PT Indofood Sukses Makmur (dahulu PT Panganjaya Intikusuma)	2	-	2.704.680.180
<b>Setelah penyesuaian</b>		<b>899.303.298.041</b>	<b>656.178.715.003</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>475.921.379.652</b>	<b>367.836.649.374</b>
<b>DIVIDEN KAS</b>	22	<b>(193.156.265.600)</b>	<b>(124.712.066.336)</b>
<b>SALDO LABA AKHIR TAHUN</b>		<b>1.182.068.412.093</b>	<b>899.303.298.041</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

# laporan arus kas konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994

	1995 Rp	1994 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih	-475.921.379.652	367.836.649.374
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih ke kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi :		
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan	151.022.780.221	108.398.657.319
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	238.300.417.042	224.930.703.300
Penurunan nilai efek	1.470.672.000	306.953.833
Bagian laba bersih anak perusahaan	(2.934.511.817)	(1.557.240.514)
Pos-pos non-kas lainnya - bersih	46.078.319.265	24.609.521.004
Perubahan aktiva dan kewajiban lancar:		
Penurunan (kenaikan):		
Piutang	(10.555.562.147)	(103.961.110.998)
Persediaan	(232.803.310.761)	(26.720.118.945)
Uang muka dan jaminan	2.989.312.337	912.804.887
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	(373.461.273.434)	5.232.700.252
Kenaikan (penurunan):		
Hutang	63.315.370.996	50.494.642.434
Biaya masih harus dibayar	51.638.129.852	348.164.972
Pajak masih harus dibayar	50.784.068.158	24.828.568.170
Pendapatan yang ditangguhkan	(7.458.841)	(131.581.469)
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>461.758.332.523</b>	<b>675.529.313.619</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penurunan biaya yang ditangguhkan	28.220.371.583	6.101.965.167
Hasil penjualan aktiva tetap	9.951.021.587	380.609.785.605
Hasil penjualan efek	3.162.317.015	8.015.650.000
Kenaikan efek	(12.674.850.002)	-
Kenaikan investasi jangka panjang	(88.264.321.694)	(62.114.498.488)
Penurunan (kenaikan) aktiva tetap dalam pengerjaan	(297.321.007.209)	36.705.855.373
Penambahan aktiva tetap	(859.091.106.577)	(746.407.139.299)
Penurunan (kenaikan) dari aktivitas investasi lainnya - bersih	104.814.563.689	(58.925.027.472)
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(1.111.203.011.608)</b>	<b>(436.013.409.114)</b>

	1995 Rp	1994 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Kenaikan hutang jangka panjang	1.601.561.446.720	163.501.139.151
Kenaikan (penurunan) hutang dan penangguhan pendapatan lainnya	250.835.659.136	(178.045.506.281)
Kenaikan (penurunan) hutang jangka pendek	146.160.238.624	(285.414.230.080)
Pembayaran dividen kas	(193.156.265.600)	(124.712.066.336)
Aktivitas pendanaan lainnya terutama karena penerbitan saham dan bergabungnya anak perusahaan	-	362.294.277.539
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.805.401.078.880</b>	<b>(62.376.386.007)</b>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.155.956.399.795</b>	<b>177.139.518.498</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>229.250.330.582</b>	<b>52.110.812.084</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>1.385.206.730.377</b>	<b>229.250.330.582</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS INFORMASI ARUS KAS</b>		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk:		
Pajak penghasilan	86.271.585.435	79.218.790.486
Bunga	272.992.243.358	216.086.121.136
Peralihan dari 6,75% obligasi konversi menjadi :		
Modal saham	-	8.555.640.000
Agio saham	-	67.320.100.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara Keseluruhan.

# catatan **atas laporan keuangan konsolidasi**

## I. Umum

PT Indocement Tunggul Prakarsa (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta Notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 129 tanggal 28 Juni 1994 mengenai peningkatan modal dasar dari Rp 750 miliar menjadi Rp 2.000 miliar dan No. 72 dan 73 tanggal 20 Oktober 1994 mengenai perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan mengenai peningkatan modal dasar tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusannya No. C2-11.432.HT.01.04.TH.94 tanggal 26 Juli 1994 serta telah diberitakan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8209 dan Tambahan Berita Negara No. 84 tanggal 12 Oktober 1994.

Perusahaan dan anak perusahaannya adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga divisi utama, yaitu Divisi Semen, Divisi Makanan dan Divisi Properti.

Divisi Semen, yang merupakan salah satu bidang usaha utama Perusahaan, mengelola delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup - Bogor, dan satu pabrik terpadu di Palimanan - Cirebon dengan jumlah kapasitas sebesar 9,6 juta ton per tahun, terdiri dari 9,4 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak).

Efektif 1 Juli, 1995, Perusahaan menjual aktiva dan mengalihkan kewajiban dan usaha Bogasari Flour Mills (Bogasari), yang merupakan Divisi Makanan yang dimiliki langsung oleh Perusahaan, kepada anak perusahaannya, PT Indofood Sukses Makmur (ISM), dahulu PT Panganjaya Intikusuma. Setelah penjualan tersebut, Divisi Makanan terdiri dari ISM dan divisinya, Bogasari, Indofood USA Incorporation dan Far East Food Industries Sendirian Berhad yang selanjutnya secara bersama-sama disebut Indofood. ISM mengoperasikan kelompok perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pemrosesan dan distribusi mie instant, makanan ringan, kopi, makanan bayi dan makanan lainnya, sementara Bogasari terdiri dari dua pabrik tepung modern terpadu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 2,4 juta ton tepung dan 60.000 ton pasta per tahun.

Divisi Properti mengelola Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai yang berlokasi di kawasan bisnis utama Jakarta dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

### dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986, yang dicatat menurut nilai revaluasi.

### dasar-dasar konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan seluruh anak perusahaan di mana Perusahaan memiliki lebih dari 50% kepemilikan:

PERUSAHAAN	Persentase Kepemilikan	
	1995	1994
Indocement (Cayman Island) Limited	100,00%	100,00%
PT Indocement Investama	90,20	-
PT Indomix Perkasa	80,00	80,00
Indofood USA Incorporation	51,00	51,00
Far East Food Industries Sendirian Berhad	51,00	51,00
PT Indofood Sukses Makmur	50,94	50,10

Efektif 1 Januari 1994, beberapa perusahaan yang berada dalam Indofood Group, termasuk PT Sanmaru Manufacturer Company Limited, PT Sarimi Asli Jaya, PT Multi Guna Agung, PT Anekapangan Dwitama, PT Indocipta Pangan Makmur, dan PT Indofood Interna Corporation, selanjutnya disebut "Perusahaan yang Tergabung", digabung dengan PT Panganjaya Intikusuma. Segera setelah penggabungan, PT Panganjaya Intikusuma yang akan meneruskan usaha perusahaan-perusahaan yang digabung mengubah namanya menjadi PT Indofood Sukses Makmur (ISM). Penggabungan usaha ini telah diaktakan dengan akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 5 tanggal 1 Maret 1994.

Penggabungan usaha tersebut dilakukan dengan metode penyatuan kepemilikan. Dengan metode ini, aktiva dan kewajiban perusahaan yang tergabung ditransfer ke ISM sebesar nilai buku. Berdasarkan akta Notaris Benny Kristianto, S.H. No. 5, 7 sampai dengan 24 tanggal 1 Maret 1994, perusahaan yang tergabung dilikuidasi.

Pada tanggal 17 Mei 1994, berdasarkan akta notaris No. 124 dari notaris yang sama, ISM menawarkan 21.000.000 saham kepada masyarakat dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusannya No. C2-8449.HT.01.04.94 tanggal 31 Mei 1994.

Penyertaan dalam perusahaan yang dimiliki 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, harga perolehan investasi akan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dalam laba atau rugi bersih anak perusahaan, amortisasi goodwill dan dividen yang diterima.

Penyertaan dengan kepemilikan Perusahaan kurang dari 20% dicatat berdasarkan harga perolehan.

Semua saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

#### **kas dan setara kas**

Kas dan bank, deposito berjangka dan surat berharga yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan atau perolehannya, diklasifikasikan sebagai "Kas dan Setara Kas".

#### **efek**

Efek dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara harga perolehan dan harga pasar yang ditentukan pada tanggal neraca.

#### **penyisihan piutang ragu-ragu**

Penyisihan piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

#### **persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan harga terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih yang ditentukan dengan metode rata-rata atau first-in, first-out. Perusahaan dan anak perusahaannya menetapkan penyisihan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi persediaan.

#### **biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

#### **selisih lebih harga perolehan/nilai aktiva bersih atas nilai aktiva bersih/ harga perolehan**

Selisih lebih harga perolehan/ nilai aktiva bersih atas nilai aktiva bersih/ harga perolehan merupakan selisih lebih harga pembelian/ nilai aktiva bersih atas nilai aktiva bersih/ harga pembelian dari aktiva yang dibeli sehubungan dengan akuisisi anak-anak perusahaan, diamortisasi selama periode antara 10 sampai 40 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Mulai 1 Januari 1995, Perusahaan mengubah periode amortisasi menjadi 20 tahun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Pengaruh dari perubahan ini adalah penurunan laba bersih pada tahun berjalan sekitar Rp 23,3 miliar.

### **aktiva tetap**

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali aktiva tetap yang digunakan dalam usaha dan diperoleh sampai dengan tanggal 12 September 1986 yang dinilai kembali pada tahun 1987 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986.

Hak atas tanah tidak diamortisasi, sedangkan mesin dan peralatan pokok yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya disusutkan pada saat dimulainya produksi komersial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana	20-40 tahun
Mesin dan peralatan	5-25 tahun
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan perlengkapan	2-5 tahun
Alat pengangkutan	5-20 tahun

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

### **sewa guna usaha**

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

- Memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa mencakup harga perolehan aktiva yang disewa guna usaha serta bunganya, sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- Masa sewa guna usaha minimum 2 tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease).

Dalam metode sewa guna usaha dengan hak opsi, kewajiban sewa guna disajikan sebagai "Kewajiban Sewa Guna Usaha" sebagai bagian dari Hutang Jangka Panjang, sedangkan aktiva yang bersangkutan disajikan sebagai "Aktiva yang Diperoleh melalui Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi" sebagai bagian dari Aktiva Tetap. Aktiva tersebut disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya. Laba dan rugi atas penjualan dan sewa guna usaha kembali aktiva tetap diamortisasi selama taksiran masa manfaat aktiva sewa guna usaha dengan menggunakan metode garis lurus.

### **aktiva tetap dalam pengerjaan**

Aktiva tetap dalam pengerjaan dinyatakan berdasarkan nilai perolehan. Akumulasi nilai perolehan akan dipindahkan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat proyek tersebut selesai.

### **kapitalisasi bunga dan rugi kurs**

Sebelum tahun 1995, beban bunga dan rugi kurs yang terjadi selama masa konstruksi atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan aktiva tetap dan fasilitas produksi tertentu dikapitalisasi ke aktiva yang bersangkutan. Mulai 1 Januari 1995, seluruh rugi kurs dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

**biaya yang ditangguhkan**

Biaya-biaya tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan perkiraan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**biaya penerbitan saham ditangguhkan**

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran saham ISM kepada masyarakat pada tahun 1994 ditangguhkan dan diamortisasi selama tiga tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**biaya pra-operasi**

Biaya pra-operasi dikapitalisasi dan diamortisasi pada hasil usaha sejak dimulainya produksi komersial untuk jangka waktu antara 3 sampai 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Mulai 1 Januari 1995, Perusahaan mengubah periode amortisasi biaya pra-operasi menjadi 3 tahun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 6 "Akuntansi dan Pelaporan bagi Perusahaan dalam Tahap Pengembangan". Pengaruh perubahan tersebut tidak material.

**franchise**

Franchise dicatat sebesar harga perolehan dan diamortisasi selama lima tahun sampai dengan 1998 dengan menggunakan metode garis lurus.

**merek dagang**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penggunaan merek dagang untuk mie, produk-produk makanan ringan dari perusahaan-perusahaan asing tertentu dan produk-produk kopi dikapitalisasi dan diamortisasi selama lima tahun sampai dengan 1996 dengan menggunakan metode garis lurus.

**pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan atau pada saat jasa telah diberikan, sedangkan pendapatan pelayaran Bogasari diakui pada saat pelayaran telah selesai. Beban dibebankan pada operasi berdasarkan asas akrual.

**transaksi dengan afiliasi**

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- b. Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- c. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- d. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- e. Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (c) atau (d), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi material dengan pihak afiliasi, baik dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

#### tunjangan pensiun

Perusahaan mencatat biaya pensiun berdasarkan program pensiun yang pendanaannya sudah disediakan dan berdasarkan program kontribusi bersama (funded and contributory) yang mencakup sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen dan Bogasari pada Divisi Makanan.

Biaya pensiun untuk karyawan Divisi Makanan lainnya dan Divisi Properti dibebankan ke operasi usaha pada saat karyawan pensiun, karena Divisi-divisi ini masih menganut program pensiun "pay-as-you-go". Program tersebut pendanaannya belum disediakan dan tanpa kontribusi bersama.

#### transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar Rupiah yang mendekati kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada hasil usaha tahun berjalan. Biaya swap diamortisasi selama jangka waktu kontrak swap.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan di luar negeri dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca. Pos laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama setahun. Penyesuaian penjabaran, yang tidak signifikan, dilaporkan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" di neraca konsolidasi.

#### taksiran pajak penghasilan

Perusahaan dan anak perusahaan menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dalam metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran laba kena pajak tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak yang timbul karena perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan beban untuk tujuan komersial dan fiskal.

#### laba bersih per saham

Laba bersih per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan, dengan penyesuaian secara retroaktif sehubungan dengan saham bonus yang dikeluarkan dalam tahun 1994 (lihat Catatan 14).

### 3. Kas dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	1995 Rp	1994 Rp
<b>KAS DAN BANK</b>		
Kas	1.349.839.843	1.941.409.318
Bank	34.236.454.537	17.538.618.840
	<b>35.586.294.380</b>	<b>19.480.028.158</b>
<b>DEPOSITO BERJANGKA</b>		
Rupiah	1.328.730.534.558	177.835.302.424
Dolar AS	12.889.901.439	935.000.000
	<b>1.341.620.435.997</b>	<b>178.770.302.424</b>
<b>SURAT BERHARGA</b>	<b>8.000.000.000</b>	<b>31.000.000.000</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.385.206.730.377</b>	<b>229.250.330.582</b>

Pada tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, sebagian dari deposito berjangka di atas ditempatkan pada PT Bank Central Asia, afiliasi, yang masing-masing merupakan 92,45% dan 71,89% dari jumlah deposito berjangka (lihat Catatan 20).

Tingkat suku bunga berkisar antara 17% sampai 18,5% per tahun pada tahun 1995 dan 11,5% sampai 18% per tahun pada tahun 1994 untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan antara 6,75% sampai 9% per tahun pada tahun 1995 dan 4,5% sampai 6,75% per tahun pada tahun 1994 untuk deposito berjangka dalam dolar AS.

Surat berharga diterbitkan dengan tingkat diskonto berkisar antara 19,25% sampai 20% per tahun pada tahun 1995 dan dari 16% sampai 17,5% per tahun pada tahun 1994.

#### 4. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha berdasarkan divisi adalah sebagai berikut:

	1995 Rp	1994 Rp
Divisi Makanan	168.025.855.921	251.210.832.093
Divisi Semen	103.990.893.872	80.306.776.595
Divisi Properti	332.644.665	261.158.142
<b>Jumlah</b>	<b>272.349.394.458</b>	<b>331.778.766.830</b>

Piutang tertentu digunakan sebagai jaminan atas sebagian hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (lihat Catatan 10 dan 12).

#### 5. Persediaan

Persediaan ini terdiri atas:

	1995 Rp	1994 Rp
Barang jadi	166.938.844.215	52.532.486.209
Barang dalam proses	24.394.383.437	30.673.755.023
Bahan baku	106.983.771.249	76.202.397.717
Bahan bakar dan oli	57.704.196.130	22.708.772.042
Pertengkapan pabrik	49.178.680.881	43.502.343.736
Suku cadang - bersih	173.755.744.895	122.119.454.207
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain - bersih	10.201.697.692	8.614.798.804
<b>Jumlah</b>	<b>589.157.318.499</b>	<b>356.354.007.738</b>

Piutang tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (lihat Catatan 10 dan 12).

## 6. Penyertaan dan Uang Muka kepada Anak Perusahaan

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang, uang muka untuk keperluan modal kerja kepada anak perusahaan tertentu dan uang muka untuk operasi bersama (joint operations) yang prospektif dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan	Jumlah	
		1995 Rp	1994 Rp
<b>PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM</b>			
Harga Perolehan:			
PT Indotek Engico	50,0%	500.000.000	60.000.000
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,0%	60.000.000	60.000.000
PT Indo Clean Set Cement	47,5%	464.787.500	464.787.500
PT Citra Marga Nusaphala Persada	8,8%	22.007.700.000	22.007.700.000
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	8,0%	1.000.000.000	-
Perusahaan-perusahaan lainnya	-	2.480.180.684	1.470.000.000
		<b>26.512.668.184</b>	<b>24.062.487.500</b>
<b>AKUMULASI BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH - SETELAH DIKURANGI AMORTISASI GOODWILL DAN PENDAPATAN DIVIDEN</b>			
		<b>5.780.375.640</b>	<b>3.313.551.153</b>
<b>UANG MUKA</b>			
PT Indominco Mandiri		51.577.051.418	17.442.633.997
PT Indo Clean Set Cement		3.793.284.171	2.355.838.955
PT Cibinong Center Industrial Estate		3.346.278.708	9.912.792.935
PT Indotek Engico		103.831.859	436.506.616
Perusahaan-perusahaan lainnya		5.658.273.682	5.300.000.000
		<b>64.478.719.838</b>	<b>35.447.772.503</b>
<b>Jumlah</b>		<b>96.771.763.662</b>	<b>62.823.811.156</b>

Perusahaan memiliki perjanjian Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan PT Indominco Mandiri untuk membentuk operasi bersama pada pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan (Cessie) tanggal 29 Desember 1995, Perusahaan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian di atas sebesar nilai buku kepada anak perusahaannya, PT Indomix Perkasa, yang kemudian menandatangani perjanjian penyertaan saham pada PT Indominco Mandiri sebesar 35%. Pada tanggal 31 Desember 1995, proyek tersebut dalam tahap pembangunan.

## 7. Selisih Lebih Harga Perolehan atas Nilai Aktiva Bersih

Akun ini merupakan saldo yang belum diamortisasi dari selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih perusahaan-perusahaan yang dibeli, terutama ISM. Beban amortisasi adalah Rp 43.438.240.556 dalam tahun 1995 dan Rp 19.989.033.298 dalam tahun 1994 (lihat Catatan 2).

## 8. Aktiva Tetap

Ikhtisar aktiva tetap disajikan di bawah ini :

	1995 Rp	1994 Rp
<b>NILAI PEROLEHAN</b>		
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	395.828.177.299	342.502.015.747
Pengembangan gedung yang disewa	1.730.131.861	3.363.422.411
Tambang	24.838.008.807	17.696.104.243
Bangunan dan prasarana	902.894.482.938	903.563.005.225
Mesin dan peralatan	2.729.577.590.271	2.224.680.684.162
Alat pengangkutan	324.874.258.011	224.275.186.951
Perabotan dan peralatan kantor	94.753.586.068	71.476.988.648
Perkakas dan perlengkapan	21.957.191.055	16.217.918.558
Aktiva yang diperoleh melalui sewa guna usaha dengan hak opsi:		
Bangunan	141.415.706.879	145.979.726.200
Mesin dan peralatan	237.508.973.627	235.554.039.136
<b>Jumlah</b>	<b>4.875.378.106.816</b>	<b>4.185.309.091.281</b>
Dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi	984.316.906.959	902.321.605.708
<b>Bersih</b>	<b>3.891.061.199.857</b>	<b>3.282.987.485.573</b>

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (lihat Catatan 10 dan 12).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 238.300.417.042 pada tahun 1995 dan Rp 224.930.703.300 pada tahun 1994.

## 9. Aktiva Tetap dalam Pengerjaan

Akun ini terdiri dari:

	1995 Rp	1994 Rp
Bangunan dan prasarana	250.158.461.585	39.421.889.602
Mesin dan peralatan	245.075.159.050	177.199.887.966
Pengembangan tanah	13.991.134.906	2.751.207.569
Lain-lain	16.899.505.095	9.430.268.290
<b>Jumlah</b>	<b>526.124.260.636</b>	<b>228.803.253.427</b>

Akun ini terutama merupakan pembangunan dan instalasi fasilitas produksi sejalan dengan program perluasan kapasitas produksi Perusahaan (lihat Catatan 21).

## 10. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek terdiri dari:

	1995 Rp	1994 Rp
Cerukan	85.191.239.001	92.238.160.658
Surat Berharga	57.699.397.523	-
Hutang usance letter of credit	20.440.004.629	5.667.238.976
Hutang berjangka lainnya	332.964.117.702	252.229.120.597
<b>Jumlah</b>	<b>496.294.758.855</b>	<b>350.134.520.231</b>

Pada tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, sebagian dari hutang di atas diperoleh dari PT Bank Central Asia, afiliasi, yang masing-masing merupakan 15,85% dan 25,34% dari jumlah hutang jangka pendek (lihat Catatan 20).

Tingkat suku bunga berkisar antara 6,69% sampai 10,0% per tahun pada tahun 1995 dan 5,25% sampai 9,375% per tahun pada tahun 1994 untuk hutang dalam mata uang asing dan antara 15,75% sampai 20,5% per tahun pada tahun 1995 dan 13,75% sampai 19,5% per tahun pada tahun 1994 untuk hutang dalam Rupiah. Sebagian hutang ini dijamin dengan aktiva tetap, persediaan, piutang usaha, surat sanggup dan jaminan pribadi dari beberapa pemegang saham.

## 11. Perpajakan

Rincian pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	1995 Rp	1994 Rp
Taksiran hutang pajak penghasilan badan	84.572.047.865	33.967.769.065
Pajak-pajak lain yang masih harus dibayar		
Pajak Penghasilan - Pasal 21	4.074.051.663	4.003.902.486
Pajak Penghasilan - Pasal 22	79.256.566	-
Pajak Penghasilan - Pasal 23	1.229.827.533	613.527.135
Pajak Penghasilan - Pasal 25	3.539.933.241	4.646.229.891
Pajak Penghasilan - Pasal 26	1.466.086.367	698.121.467
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	37.383.194.874	37.630.779.907
<b>Jumlah</b>	<b>132.344.398.109</b>	<b>81.560.329.951</b>

Perhitungan fiskal, termasuk rekonsiliasi antara laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan dan taksiran penghasilan kena pajak, disajikan di bawah ini:

	1995 Rp	1994 Rp
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	663.366.395.858	575.207.681.793
Ditambah (dikurangi):		
Laba anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(318.497.033.424)	(271.593.458.194)
Laba penjualan Bogasari	331.157.772.000	-
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih	40.743.196.209	18.445.468.954
<b>Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan</b>	<b>716.770.330.643</b>	<b>322.059.692.553</b>
Ditambah (dikurangi):		
Perbedaan waktu, terutama karena selisih penyusutan fiskal dengan komersial	(263.547.434.120)	(194.491.705.869)
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan, terutama berupa kenikmatan karyawan dan hubungan masyarakat	33.994.198.816	31.022.636.352
Pendapatan tidak kena pajak		
Bunga - final	(54.415.158.078)	-
Dividen	(2.026.293.800)	(1.483.892.800)
<b>Taksiran laba kena pajak sebelum akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan</b>	<b>430.775.643.461</b>	<b>157.106.730.236</b>
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada awal tahun	-	(24.036.014.318)
<b>Taksiran laba kena pajak</b>	<b>430.775.643.461</b>	<b>133.070.715.918</b>

Taksiran pajak penghasilan dan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	1995 Rp	1994 Rp
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Taksiran penghasilan kena pajak	430.775.643.461	133.070.715.000
Laba penjualan Bogasari	(331.157.772.000)	-
<b>Taksiran penghasilan kena pajak - setelah dikurangi laba penjualan Bogasari</b>	<b>99.617.871.461</b>	<b>133.070.715.000</b>
Taksiran pajak penghasilan		
Perusahaan	29.876.611.438	46.568.750.250
Anak Perusahaan	6.545.624.547	52.403.624.850
<b>Taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi</b>	<b>36.422.235.985</b>	<b>98.972.375.100</b>
<b>TAKSIRAN HUTANG PAJAK PENGHASILAN</b>		
Taksiran pajak penghasilan - Perusahaan	29.876.611.438	46.568.750.250
Pajak penghasilan penjualan Bogasari	99.347.331.600	-
	<b>129.223.943.038</b>	<b>46.568.750.250</b>
Taksiran pajak penghasilan - Anak Perusahaan	6.545.624.547	52.403.624.850
	<b>135.769.567.585</b>	<b>98.972.375.100</b>
Pembayaran pajak di muka		
Perusahaan	(45.441.493.194)	(29.428.164.194)
Anak Perusahaan	(5.756.026.526)	(35.576.441.841)
<b>Taksiran hutang pajak penghasilan</b>	<b>84.572.047.865</b>	<b>33.967.769.065</b>

Laba penjualan Bogasari, setelah dikurangi pajak penghasilan yang bersangkutan, ditangguhkan dan disajikan sebagai "Hutang dan Penangguhan Pendapatan Lainnya" (lihat Catatan 13). Untuk tujuan pajak penghasilan, laba tersebut diakui pada tahun berjalan dan pajaknya telah diperhitungkan.

## 12. Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang terdiri atas:

Dalam Mata Uang Asing	1995 Rp	1994 Rp
Hutang dalam Rupiah	807.285.831.429	240.006.034.890
Hutang dalam Mata Uang Asing	1.601.453.245.744	651.604.980.576
Wesel Bayar	138.480.000.000	462.000.000.000
Surat Berharga	850.513.260.760	387.000.000.000
Hutang Pemasok	22.346.050.654	31.995.686.611
Kewajiban Sewa Guna Usaha	103.542.129.906	149.452.369.696
<b>Jumlah</b>	<b>3.523.620.518.493</b>	<b>1.922.059.071.773</b>
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun		
Hutang dalam Rupiah	57.637.775.454	19.500.000.000
Hutang dalam Mata Uang Asing	118.017.048.977	31.819.318.366
Wesel Bayar	138.480.000.000	132.000.000.000
Hutang Pemasok	8.892.159.278	10.665.950.010
Kewajiban Sewa Guna Usaha	31.456.713.870	47.818.973.448
	<b>354.483.697.579</b>	<b>241.804.241.824</b>
<b>Bagian Jangka Panjang</b>	<b>3.169.136.820.914</b>	<b>1.680.254.829.949</b>

Pada tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, sebagian dari hutang di atas, termasuk surat berharga, diperoleh dari PT Bank Central Asia, afiliasi, yang masing-masing merupakan 44,85% dan 39,11% dari jumlah hutang jangka panjang (lihat Catatan 20).

Saldo wesel bayar sejumlah US\$ 60 juta yang dikeluarkan Perusahaan kepada PT Bank Ekspor Impor Indonesia dilunasi dengan cicilan triwulanan sampai dengan Nopember 1996.

Hutang pemasok, yang sebagian besar dalam mata uang dolar AS, merupakan hutang kepada pemasok luar negeri untuk pembelian mesin dan peralatan.

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan dan mesin serta peralatan tertentu yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha tersebut pada akhir masa sewa guna usaha. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sejumlah Rp 31,5 miliar, Rp 40,4 miliar, Rp 8,2 miliar dan Rp 9,7 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996, 1997, 1998 dan 1999; sedangkan jumlah pembayaran sewa setelah tahun kelima adalah sejumlah Rp 13,5 miliar.

Hutang-hutang tersebut di atas, yang dibebani tingkat suku bunga antara 13,5% sampai 18,5% per tahun pada tahun 1995 dan 10,34% sampai 20,0% per tahun pada tahun 1994 untuk hutang dalam Rupiah dan dari 7,4% sampai 9,25% per tahun pada tahun 1995 dan 6,025% sampai 9,89% per tahun pada tahun 1994 untuk hutang dalam mata uang asing, dijamin dengan aktiva tetap tertentu, persediaan, piutang usaha, surat sanggup, standby letters of credit dan dijamin oleh beberapa pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Beberapa perjanjian hutang menetapkan antara lain syarat dan kondisi yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperoleh izin terlebih dahulu dari kreditor dalam hal memperoleh tambahan hutang jangka panjang, perubahan status hukum Perusahaan dan susunan Direksi, restrukturisasi modal dan pengeluaran modal yang melebihi batas tertentu. Di samping itu, Perusahaan juga harus menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

### 13. Hutang dan Penangguhan Pendapatan Lainnya

Hutang dan penangguhan pendapatan lainnya terdiri dari:

	1995 Rp	1994 Rp
Laba yang ditangguhkan atas penjualan Bogasari	226.617.886.423	-
Taksiran hutang manfaat pensiun	43.651.493.283	-
Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha	41.609.771.758	44.307.956.855
Hutang kepada perusahaan/pihak yang mempunyai hubungan afiliasi	8.746.835.005	25.482.370.478
<b>Jumlah</b>	<b>320.625.986.469</b>	<b>69.790.327.333</b>

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 1, Perusahaan menjual aktiva dan mengalihkan kewajiban dan usaha Bogasari kepada anak perusahaannya, ISM. Laba yang timbul dari transaksi ini, setelah dikurangi pajak penghasilan yang bersangkutan sebesar Rp 99 miliar, sejumlah Rp 232 miliar ditangguhkan dalam laporan keuangan konsolidasi selama aktiva yang bersangkutan berada dalam neraca konsolidasi. Untuk keperluan pajak penghasilan, laba sebesar Rp 331 miliar diakui pada tahun berjalan dan pajak yang bersangkutan telah diperhitungkan (lihat Catatan 11).

Sehubungan dengan program manfaat pensiun Bogasari, Bogasari telah mengakui taksiran hutang manfaat pensiun sebesar Rp 43.651.493.283 (lihat Catatan 19).

### 14. Modal Saham

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 750 miliar menjadi Rp 2.000 miliar (lihat Catatan 1) dan pembagian saham bonus dengan perbandingan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 23 Agustus 1994. Kemudian, pada tahun 1994, obligasi konversi dengan tingkat suku bunga 6,75% senilai US\$ 35.140.000 dikonversikan menjadi 8.555.640 saham. Pada saat konversi, Perusahaan memindahkan dari obligasi konversi tersebut sebesar Rp 8.555.640.000 ke modal saham dan sebesar Rp 67.320.100.000 ke agio saham. Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 1995 dan 1994 adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Rp
PT Mekar Perkasa	42,06	507.806.000.000
Pemerintah Republik Indonesia	25,73	310.564.190.000
PT Citrabuana Dirgapuri	12,65	152.715.652.000
PT Kaolin Indah Utama	4,42	53.300.410.000
Masyarakat dan Koperasi	15,14	182.840.408.000
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>1.207.226.660.000</b>

### 15. Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima atau nilai obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

## 16. Informasi Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaannya mengklasifikasikan produk dan jasa mereka menjadi tiga segmen usaha yaitu: Divisi Semen, Divisi Makanan dan Divisi Properti. Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaannya setelah eliminasi transaksi-transaksi dan saldo-saldo antar perusahaan adalah sebagai berikut:

	1995 Rp	1994 Rp
<b>PENDAPATAN BERSIH:</b>		
Divisi Semen		
Semen	1.375.977.188.442	1.220.583.089.247
Beton siap pakai	32.477.732.400	17.565.129.825
Divisi Makanan		
Bogasari	946.598.399.748	793.867.588.915
Indofood	1.580.355.720.161	1.349.328.758.944
Divisi Properti		
Wisma Indocement	6.857.664.9344	6.669.772.535
<b>Jumlah</b>	<b>3.942.266.705.685</b>	<b>3.388.014.339.466</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN:</b>		
Divisi Semen		
Semen	688.830.138.524	629.318.638.148
Beton siap pakai	17.899.041.957	8.660.715.748
Divisi Makanan		
Bogasari	780.891.734.317	671.293.342.033
Indofood	1.005.943.466.150	849.096.341.869
Divisi Properti		
Wisma Indocement	9.825.864.332	9.787.060.897
<b>Jumlah</b>	<b>2.503.390.245.280</b>	<b>2.168.156.098.695</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA:</b>		
Divisi Semen		
Semen	594.098.125.404	520.475.755.071
Beton siap pakai	13.842.564.070	8.298.445.708
Divisi Makanan		
Bogasari	139.557.078.922	96.163.340.841
Indofood	287.116.697.702	269.686.255.854
Divisi Properti		
Wisma Indocement	(4.447.269.544)	(4.387.254.702)
<b>Jumlah</b>	<b>1.030.167.196.554</b>	<b>890.236.542.772</b>
<b>JUMLAH AKTIVA:</b>		
Divisi Semen		
Semen	4.378.848.889.510	2.753.018.590.698
Beton siap pakai	22.677.800.224	15.707.938.216
Divisi Makanan		
Bogasari	2.125.556.206.199	1.244.763.663.369
Indofood	1.578.851.815.539	1.440.526.986.598
Divisi Properti		
Wisma Indocement	99.075.464.295	102.389.148.620
<b>Jumlah</b>	<b>8.205.010.175.767</b>	<b>5.556.406.327.501</b>

## **17. Beban Pokok Pendapatan**

Beban pokok pendapatan terdiri dari bahan baku, upah langsung, biaya pabrikasi. Biaya pabrikasi terutama terdiri dari antara lain upah tak langsung, penyusutan dan serta perbaikan dan pemeliharaan.

## **18. Beban Operasi**

Beban pengangkutan dan penjualan terutama terdiri dari beban iklan dan promosi, pengangkutan, bongkar muat dan transportasi, gaji, upah dan kenikmatan karyawan.

Beban umum dan administrasi terutama terdiri dari beban gaji, upah dan kenikmatan karyawan, penyusutan dan amortisasi, bahan bakar dan transportasi. Beban operasi tahun 1995 termasuk juga beban perayaan 20 tahun berdirinya Perusahaan.

## **19. Dana Pensiun**

Pada bulan Desember 1994, Perusahaan mengubah program pensiun Divisi Semen dari Program Pensiun Manfaat Pasti menjadi Program Pensiun Iuran Pasti. Program ini meliputi sebagian besar karyawan tetap Divisi Semen Perusahaan. Kontribusi pensiun dari Perusahaan dan karyawan Divisi Semen masing-masing adalah sebesar 10% dan 5% dari upah/gaji dasar pensiun. Beban pensiun normal yang dibebankan ke operasi adalah sebesar Rp 3,5 miliar untuk tahun 1995 dan Rp 3 miliar untuk tahun 1994.

Dengan diterapkannya Program Pensiun Iuran Pasti, Perusahaan membayar seluruh sisa kewajiban jasa masa lalu sebesar Rp 14,6 miliar yang dibebankan pada hasil usaha tahun 1994.

Dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Karyawan PT Indocement Tunggal Prakarsa (dahulu Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT Indocement Tunggal Prakarsa), yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Nopember 1991 yang kemudian diubah pada tanggal 1 Desember 1994 dengan keputusan No. Kep-332/KM.17/1994.

Pada tanggal 3 Pebruari 1995, Menteri Keuangan dalam suratnya masing-masing No. KEP-027/KM.17/1995 dan No. KEP-028/KM.17/1995 telah menyetujui Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Iuran Pasti untuk Bogasari. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 31 Desember 1995, Bogasari mengakui taksiran hutang manfaat pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp 43.651.493.283 (lihat Catatan 13).

Persetujuan dari Menteri Keuangan atas program pensiun ISM masih dalam penyelesaian. Sehubungan dengan rencana pembentukan dana pensiun tersebut di atas, ISM mencadangkan taksiran hutang manfaat pensiun sebesar Rp 11.886.372.439 pada tahun 1995. Taksiran hutang manfaat pensiun ISM di atas dicatat dalam "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam neraca konsolidasi.

## **20. Transaksi Hubungan Afiliasi**

Beberapa transaksi yang material dengan pihak afiliasi dan saldo yang berkaitan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual sebagian besar semen abu-abunya kepada PT Semen Tiga Roda Prasetya, salah satu distributor utama Perusahaan. Jumlah penjualan kepada distributor ini adalah sebesar Rp 882.032.709.091 atau 63,35% dari jumlah penjualannya untuk tahun 1995 dan Rp 811.103.354.002 atau 65,95% dari jumlah penjualannya untuk tahun 1994. Saldo piutang pada tanggal 31 Desember 1995 dan 1994 masing-masing sebesar Rp 32.584.401.017 dan Rp 32.882.344.212.
- b. ISM menjual barang jadi ke afiliasi tertentu. Jumlah penjualan kepada afiliasi tersebut adalah sebesar 68,6% dan 60,2% dari seluruh penjualannya, masing-masing untuk tahun 1995 dan 1994.
- c. ISM melakukan pembelian barang jadi dari perusahaan afiliasi tertentu. Jumlah pembelian adalah sebesar 7,78% dan 11,65% dari seluruh pembeliannya, masing-masing untuk tahun 1995 dan 1994.
- d. Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh hutang dari dan menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Central Asia, dengan tingkat bunga yang berlaku umum (lihat Catatan 3, 10 dan 12).

- e. Perusahaan mengasuransikan sebagian aktivasinya pada PT Asuransi Central Asia.
- f. Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance dan PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation, yang bertindak sebagai agen dari suatu konsorsium sewa guna usaha.
- g. ISM mengenakan bunga untuk pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada afiliasi tertentu dengan tingkat bunga yang berlaku umum.

Transaksi-transaksi selain usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan yang dilakukan dengan perusahaan yang mempunyai hubungan afiliasi disajikan dalam akun "Piutang/ Hutang Hubungan Afiliasi". Uang muka yang diterima yang tidak akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan disajikan dalam akun "Hutang dan Penangguhan Pendapatan Lainnya" sebesar Rp 8.746.835.005 dan Rp 25.482.370.478 masing-masing untuk tahun 1995 dan 1994.

## **21. Perjanjian-Perjanjian**

Perusahaan dan anak perusahaannya mempunyai beberapa perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan pihak ketiga, diantaranya yang material adalah sebagai berikut:

- a. ISM mengadakan perjanjian manajemen dengan PT Putri Daya Usahatama, PT Cereko Reksa Corporation, PT Cemako Mandiri Corporation, PT Semesta Rasafoods dan Pinehill Arabia Food, dan Galior International yang menyatakan bahwa ISM akan memberikan bantuan teknis, administrasi dan jasa manajemen. Sebagai imbalan, ISM menerima jasa manajemen sebesar Rp 2.443.999.336 pada tahun 1995 dan Rp 1.130.655.960 pada tahun 1994.
- b. Bogasari Flour Mills division (Bogasari) mengadakan perjanjian teknis dan manajemen dengan PT Berdikari Sari Utama Flour Mills (Berdikari) di mana Bogasari setuju untuk memberikan bantuan teknis, administrasi dan jasa manajemen untuk Berdikari. Sebagai imbalan, Bogasari menerima dari Berdikari pendapatan jasa teknis dan manajemen berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian.
- c. Pada tahun 1994, ISM telah menandatangani beberapa kontrak pembelian mesin dari Ranton Development Limited. Sehubungan dengan hal tersebut, ISM telah membayar uang muka pada tahun 1994 sejumlah Rp 55.647.853.800.
- d. Pada tanggal 1 Maret 1994, Perusahaan menandatangani Memorandum of Understanding dengan Korea Development Company Limited (Kodeco) dan Marubeni Corporation (Marubeni), dimana Perusahaan bersama-sama dengan Kodeco dan Marubeni sepakat untuk membangun sebuah pabrik semen abu-abu di Batulicin, Kalimantan Selatan. Pabrik semen ini akan memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dan diperkirakan akan mulai berproduksi penuh pada awal tahun 1998 dengan jumlah biaya diperkirakan sebesar US\$ 495.000.000. Perusahaan dan mitranya, sebagai peserta lokal, akan memiliki 51% saham, sedangkan Kodeco dan Marubeni, sebagai peserta asing, memiliki 49% saham. Kesepakatan ini kemudian dialihkan ke anak perusahaan, PT Indocement Investama yang kemudian menandatangani perjanjian usaha bersama dengan Kodeco dan Marubeni.
- e. Sehubungan dengan rencana perluasan produksi pabrik semen di Cirebon sebesar 1,3 juta ton per tahun, Perusahaan menandatangani kontrak dengan Marubeni Corporation untuk penyediaan mesin dan peralatan luar negeri sebesar US\$ 85.386.250. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan Kawasaki Heavy Industries Limited untuk pekerjaan sipil termasuk pengawasan pembangunan pabrik semen baru dan penyediaan mesin dan peralatan lokal sebesar US\$ 61.138.750.

## **22. Dividen Kas**

Dalam Rapat Umum Tahunan yang masing-masing diadakan pada tanggal 30 Juni 1995 dan 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final sebesar Rp 120 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 28 Juli 1995, dan Rp 208 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 21 Juli 1994.

Pada tanggal 28 Juli 1995, Direksi menyetujui pendistribusian dividen kas istimewa untuk tahun 1995 sebesar Rp 40 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 1 September 1995.

### **23. Ikatan**

- a. Perusahaan melakukan hedging atas sebagian hutang dolar AS dengan mengadakan kontrak swap mata uang sejumlah US\$ 155.000.000 dan kontrak swap suku bunga atas mata uang asing tertentu dengan Bank Indonesia dan beberapa lembaga keuangan lainnya. Biaya swap yang dibebankan pada operasi berjumlah sekitar Rp 59 miliar pada tahun 1995.
- b. Perusahaan mempunyai L/C (Letter of Credit) yang belum digunakan sejumlah kurang lebih Rp 210 miliar pada tanggal 31 Desember 1995.

### **24. Lain-Lain**

Sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan penyertaan pada gedung perkantoran yang berlokasi di kawasan utama Jakarta, Perusahaan, pada tahun 1992 membayar uang muka sebesar Rp 77,9 miliar untuk pembelian saham PT Wisma Nusantara International (WNI) yang merupakan kepemilikan sebesar 35%. Penyertaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam suratnya No. 3113/III/PMA/1993 tertanggal 25 Juni 1993. Namun, sehubungan dengan tertundanya penyelesaian akhir mengenai persyaratan dan kondisi perjanjian, WNI, pada bulan Maret 1995 mengembalikan uang muka tersebut hingga kesepakatan akhir tercapai.

### **25. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

Pada bulan Januari 1996, sehubungan dengan Keputusan Presiden No. 90 tahun 1995 tanggal 30 Desember 1995, telah didirikan sebuah yayasan publik. Perusahaan dan perorangan yang berpenghasilan di atas Rp 100 juta per tahun setelah dikurangi pajak penghasilan dihindai untuk memberikan kontribusi dana sampai dengan 2% dari penghasilan setelah dikurangi pajak kepada yayasan tersebut. Kontribusi dana tersebut akan didistribusikan dari saldo laba.

### **26. Reklasifikasi Akun**

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1994 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 1995.

# informasi mengenai **perseroan**

<b>Pemegang Saham Utama</b>	<b>PT Mekar Perkasa</b>	42,06%
	<b>Pemerintah Republik Indonesia</b>	25,73%
	<b>PT Citrabuana Dirgapuri</b>	12,65%
	Pencatatan Saham: Seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia, Reuters INTP.JK	
<b>Dewan Komisaris</b>	<b>Komisaris Utama</b>	Soedono Salim
	<b>Komisaris</b>	Djuhar Sutanto
	<b>Komisaris</b>	E. Soekasah Somawidjaja (*)
	<b>Komisaris</b>	H. Aang Kunaefi
	<b>Komisaris</b>	Johny Djuhar
	<b>Komisaris</b>	Kuntara
	<b>Komisaris</b>	Andree Halim
	* Menjabat selaku Komisaris hingga saat meninggalnya pada tanggal 24 Februari 1996	
<b>Direksi</b>	<b>Direktur Utama</b>	Sudwikatmono
	<b>Wakil Direktur Utama</b>	Anthony Salim
	<b>Direktur</b>	Ibrahim Risjad
	<b>Direktur</b>	Tedy Djuhar
	<b>Direktur</b>	Iwa Kartiwa
	<b>Direktur</b>	Soepardjo
	<b>Direktur</b>	Daddy Hariadi
	<b>Direktur</b>	Fransiscus Welirang
	<b>Direktur</b>	Benny S. Santoso
<b>Alamat Perseroan</b>	Wisma Indosemen Lantai 8 Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71 Jakarta 12910, Indonesia Telepon: 62-021-251 2121  Kotak Pos: 4018 Jakarta 10040  Kawat: INDOCEMENT  Teleks: 65150,65249,65731 INCEM IA  Faksimili: 62-021-2510066	

**Pihak Profesi dan Bank-Bank**

**Akuntan Publik**

Prasetio, Utomo & Co.  
(Anggota Arthur Andersen & Co. SC.)  
Chase Plaza, Lantai 8 dan 11  
Jl. Jend. Sudirman Kav 21  
Jakarta 12920, Indonesia

**Biro Administrasi Efek**

PT Risjad Salim Registra  
Komplek Atap Merah,  
Blok C No. 5-6  
Jl. Pecenongan No. 72  
Jakarta 10120, Indonesia

**Bank-Bank Utama**

Bank Central Asia  
Bank Ekspor Impor Indonesia  
Bank Negara Indonesia 1946  
Bank Pembangunan Indonesia  
Mitsubishi Buana Bank  
The Asahi Bank, Ltd  
Asean Finance Corporation, Ltd  
Commerz Bank Aktiengesellschaft  
Bank of America  
Banque Paribas  
The Chase Manhattan Bank, N.A.  
Citibank, N.A.  
The Commonwealth Bank of Australia  
The Fuji Bank, Ltd  
Long Term Credit Bank of Japan  
The Mitsubishi Bank, Ltd  
The Nippon Credit Bank, Ltd  
The Tokai Bank, Ltd  
Union Bank of Switzerland  
The Yasuda Trust & Banking Company, Ltd

## **Informasi Lain-lain Bagi Para Pemegang Saham**

### **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indosemen, Lantai 21 Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 pada tanggal 25 Juni 1996

Keterangan selanjutnya dapat menghubungi:

Corporate Secretariat  
PT Indocement Tunggul Prakarsa  
Wisma Indosemen, Lantai 8  
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telpon: 62-21-2512121  
Faks: 62-21-2510066

### **Keterangan untuk Para Investor**

Keterangan untuk Para Investor dapat diperoleh di:

Corporate Finance  
PT Indocement Tunggul Prakarsa  
Wisma Indosemen, Lantai 9  
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71  
Jakarta 12910, Indonesia  
Telpon: 62-21-2512121  
Faks: 62-21-2510076/ 2512076  
E-mail: corpfin@indo.net.id





PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA